

**PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL PENDIDIK TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI
TPA NURUL SALAM DESA JAGANG
LAMPUNG UTARA**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mempeloleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh
Indra Jaya
NPM : 1786108043

Pembimbing I : Dr. Nasir, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Meriyati, M. Pd

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM PASCA SARJANA (PPS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2019 M**

**PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL PENDIDIK TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI
TPA NURUL SALAM DESA JAGANG
LAMPUNG UTARA**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mempeloleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh
Indra Jaya
NPM : 1786108043**

**PROGRAM STUDI ILMU TARBIYAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2019M**

ABSTRAK

PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL PENDIDIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPA NURUL SALAM DESA JAGANG LAMPUNG UTARA

Memiliki anak yang mampu membaca Al-Qur'an merupakan keinginan setiap orangtua. Dalam belajar membaca Al-Qur'an tidak dapat dipelajari secara sendiri, karena dalam membacanya terdapat tata cara yang meliputi ilmu tajwid, makhraj al huruf, mewaqqofkan dan mewashalkan. Maka peran pendidik profesional sangat penting untuk dapat mengarahkan anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.

Mengarahkan santri untuk dapat membaca Al-Qur'an secara baik membutuhkan suatu keterampilan khusus atau keahlian dalam pendidikan, yakni meliputi kompetensi yang dimiliki. Kompetensi profesional pendidik merupakan suatu kompetensi yang mengharuskan pendidik untuk dapat menguasai pelajaran yang akan diajarkan, dapat mengelola kelas dengan baik, mengevaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan kompetensi tersebut pendidik dapat melakukan perannya secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak Peran Kompetensi Profesional Pendidik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Nurul Salam desa Jagang Lampung Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang dilakukan di TPA Nurul Salam Desa Jagang Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara. Dari masalah yang teridentifikasi tersebut penulis merumuskan masalah yaitu: Bagaimanakah Peran Kompetensi Profesional Pendidik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara.

Dari hasil penelitian tentang Peran Kompetensi Profesional Pendidik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara ini dapat disimpulkan bahwa pendidik telah berperan, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, memberi tauladan menilai dan mengevaluasi, dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan ilmu tajwid, makhraj al huruf, mewaqqofkan dan mewashalkan

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indra Jaya

NPM : 1786108043

Program Studi : Ilmu Tarbiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan yang sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL PENDIDIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SANTRI TPA NURUL SALAM DESA JAGANG LAMPUNG UTARA.”

” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya.

Bandar Lampung, Januari 2019
Yang Menyatakan,

Indra Jaya



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

Jalan. Z. AbidinPagarAlamKedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Tesis : PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL PENDIDIK
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SANTRI TPA NURUL SALAM DESA JAGANG
LAMPUNG UTARA.**

**Nama : INDRA JAYA
NPM : 1786108043
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

MENYETUJUI

**Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tertutup pada program Pascasarjana (PPs)
UIN Raden Intan Lampung.**

Bandar Lampung, 04 Februari 2019

Pembimbing I

Dr. Nasir, M. Pd
NIP.196904052009011003

Pembimbing II

Dr. Merivati, M. Pd
NIP.196906081994032 001

**Mengetahui
Ketua Program Studi PAI**

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP.19551012 198603 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

Jalan. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul: "PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL PENDIDIK
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL- QURAN SANTRI TPA NURUL
SALAM DESA JAGANG LAMPUNG UTARA" ditulis oleh: Indra Jaya, NPM:
1786108043, telah diujikan dalam Ujian Tertutup dan disetujui untuk diajukan dalam
Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua

: Prof Dr. H. Achmad Asrori, MA

Sekretaris

: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Penguji I

: Dr. H. Subandi, MM

Penguji II

: Dr. Nasir, M. Pd

Tanggal Lulus Ujian Tertutup : 11 Februari 2019



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

Jalan. Z. AbdinPagarAlamKedaton Bandar Lampung Telp: (0721) 5617070

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Tesis : PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL PENDIDIK
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SANTRI TPA NURUL SALAM DESA JAGANG
LAMPUNG UTARA.**

**Nama : INDRA JAYA
NPM : 1786108043
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

MENYETUJUI

**Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka pada program Pascasarjana (PPs)
UIN Raden Intan Lampung.**

Bandar Lampung, 18 Februari 2019

Pembimbing I

Dr. Nasir, M. Pd
NIP.196904052009011003

Pembimbing II

Dr. Merivati, M. Pd
NIP.196906081994032 001

**Mengetahui
Ketua Program Studi PAI**

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP.19551012 198603 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG

Jalan. Z. Abidin Pagalar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul: **"PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL PENDIDIK
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL- QURAN SANTRI TPA NURUL
SALAM DESA JAGANG LAMPUNG UTARA"** ditulis oleh: **Indra Jaya, NPM:**

1786108043, telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana (PPs)
UIN Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua

: Prof Dr. H. Achmad Asrori, MA

Sekretaris

: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Penguji I

: Dr. H. Subandi, MM

Penguji II

: Dr. Nasir, M. Pd

Direktur

Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. H. Ilham Khalid, M. Ag

NIP. 196010201988031005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka : 21 Februari 2019

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi berikut berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan

Huruf	Nama	Penulisan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba	b
ت	Ta	t
ث	Tsa	<u>s</u>
ج	Jim	j
ح	Ha	h
خ	Kha	kh
د	Dal	d
ذ	Zal	<u>z</u>
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Sad	Sh
ض	Dlod	dl
Huruf	Nama	Penulisan

ط	Tho	th
ظ	Zho	zh
ع	'Ain	-
غ	Gain	gh
ف	Fa	f
ق	Qaf	q
ك	Kaf	k
ل	Lam	l
م	Mim	m
ن	Nun	n
و	Waw	w
هـ	Ha	h
ء	Hamzah	-
ي	Ya	y

Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong).

Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab:

_____ َ _____ Fathah

_____ ِ _____ Kasroh

_____ ُ _____ Dhomah

Vokal Ragkap

Lambang yang digunakan untuk vokal rangkap adalah gabungan antara harakat dan huruf, dengan transliterasi berupa gabungan huru.

Tanda/Huruf	Tanda Baca	Huruf
ى	Ai	A dan I
و	Au	A dan I

Mad

Mad atau panjang dilambangkan dengan harakat atau huruf, dengan transliterasi berupa huruf atau benda.

	Tanda/Huruf	Tanda Baca	Huruf
اى	Fathah dan Alif atau Ya		a dan garis panjang di atas
اي	Kasroh dan Ya	-	i dan garis panjang di atas
او	Dhomah dan Waw		u dan garis panjang di atas

Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada tiga macam:

1. Ta Marbutah hidup atau yang mendapat harakat fatha, kasroh dan dlamnah, maka transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti dengan kata memakai al serta bacaan keduanya terpisah.

Syaddad (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Penulisan Huruf

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata-kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

MOTTO

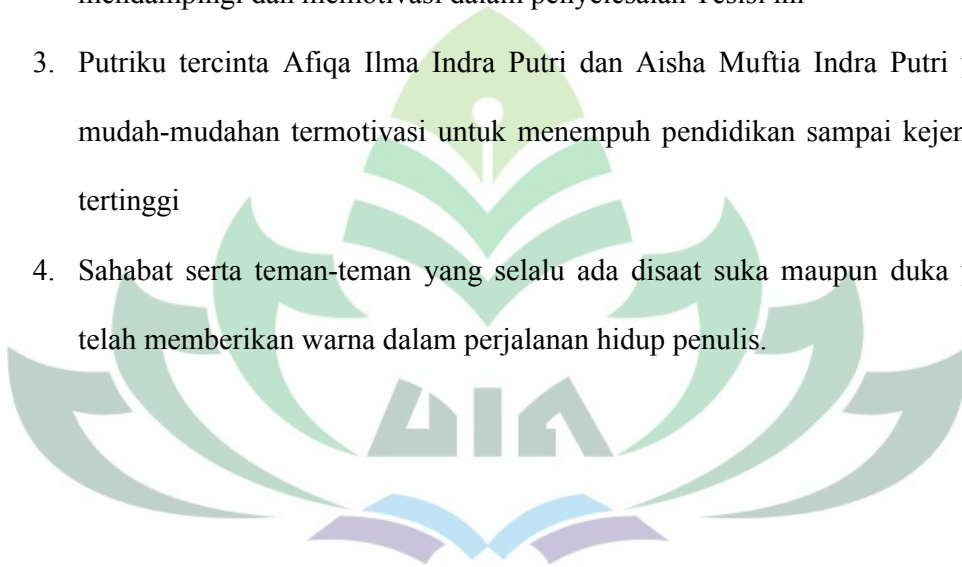
يَفْعَلُهُمْ فِرْقَةً كُلِّ مَنْ نَفَرَفَلَوْلَا كَافَّةً لَيَنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانَتْ وَمَا
 وَنَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيْنْدِرُوا الدِّينَ فِي لَيَتَفَقَّهُوَ طَا
 مُحَمَّدٌ ﴿١٢٢﴾

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Qs. At Taubah:122).”

PERSEMBAHAN

Dengan segenap ketulusan, penulis persembahkan Tesis ini kepada :

1. Ayahanda Kaja (Alm.) dan Ibunda Atikah, yang dengan ketulusan dan keluhurannya memberikan kasih sayang, curahan do'a, semangat, inspirasi, dan penyempurna dalam setiap kekurangan penulis.
2. Istriku tercinta Mia Rozantina, S. Pd yang telah dengan sabar dan setia mendampingi dan memotivasi dalam penyelesaian Tesis ini
3. Putriku tercinta Afiqa Ilma Indra Putri dan Aisha Muftia Indra Putri yang mudah-mudahan termotivasi untuk menempuh pendidikan sampai kejenjang tertinggi
4. Sahabat serta teman-teman yang selalu ada disaat suka maupun duka yang telah memberikan warna dalam perjalanan hidup penulis.



RIWAYAT HIDUP

Indra Jaya dilahirkan di desa Sindang Agung kecamatan Tanjung Raja Lampung Utara, pada tanggal 15 Agustus 1985, putra ke-lima dari lima bersaudara dari pasangan ayah bernama Kaja dan ibu bernama Atikah.

Pendidikan Sekolah Dasar ditamatkan pada tahun 1997 di SDN 1 Sri Menanti Tanjung Raja, dan melanjutkan pendidikan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri (SLTPN) 1 Seputih Surabaya Lampung Tengah, lulus pada tahun 2001. Pendidikan selanjutnya dijalani di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Huda Jagang lulus pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan kembali diperguruan tinggi negeri di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan BandarLampung jurusan Diploma II Pendidikan Agama Islam lulus tahun 2007, selanjutnya melanjutkan Program S1 di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ibnu Rusyd Kotabumi Lulus tahun 2011.

Alhamdulillah atas rahmat AllahSWTpada tahun 2017 penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikankembali di Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Dua (S2) KonsentrasiPendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tesis ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyelesaian tesis, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag, selaku direktur program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
3. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
4. Bapak Dr. Nasir, M. Pd. Dan IbuDr. Meriyati, M. Pdselaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan ibu dosen/Karyawan Prodi PAIPascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memfasilitasi kebutuhan pengumpulan data.
6. Segenap Ustadz/Ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPA)Nurul Salam yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian.

Akhirnya dengan iringan terimakasih penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan kedepannya dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya, Aamiin.

Bandar Lampung, Januari 2019

Indra Jaya
NPM. 1786108043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus Penelitian	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORI	6
A. Peran Kompetensi Profesional Pendidik	6
1. Pengertian Peran.....	6
2. Pengertian Kompetensi Profesional Pendidik.....	7
3. Syarat-syarat Pendidik Profesional.....	23
4. Indikator Kompetensi Profesional Pendidik.....	26
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri.....	28
1. Pengertian Membaca.....	28
2. Pengertian Al-Qur'an.....	31
3. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	32
C. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).....	36
D. Kerangka Pikir	39
BAB III : METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Sumber Data dan Prosedur Pengumpulan Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Observasi.....	48
2. Wawancara.....	49

3. Dokumentasi	50
E. Tahap Analisa Data	51
F. Uji Keabsahan Data.....	53
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	56
A. Penyajian Data.	56
1. Gambaran Umum TPA Nurul Salam Desa Jagang	56
2. Peran Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Kemampuan Membaca Santri TPA Nurul Salam	63
3. Kemampuan baca Al-Qur'an Santri TPA Nurul Salam	72
B. Pembahasan	74
a. Pembiasaan Spontan dan Fleksibel	74
b. Keterampilan Membuka Pelajaran.....	75
c. Keterampilan Menjelaskan	75
BAB V : PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Rekomendasi.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Keadaan pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam
. 58
- Tabel 2. Keadaan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam
59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca Al-Qur'an merupakan awalan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain, selain itu membaca Al-Qur'an terdapat berbagai keutamaan didalamnya, seperti orang yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya¹.

Seseorang dapat dikatakan baik dalam membaca Al-Qur'an apabila dalam membacanya telah menguasai ilmu *tajwid*, *makhraj huruf*, *mewaqqofkan* dan *mewasalkan* pada tempatnya. Membaca Al-Qur'an secara baik penting dimiliki oleh setiap santri karena setiap lafadz didalam Al-Qur'an memiliki makna tersendiri, jika dalam membacanya tidak sesuai dengan tatacaranya maka akan mengubah maknanya. Untuk dapat membaca secara baik seorang santri tidak dapat belajar sendiri. Santri dalam belajar harus ada pendidiknya, tujuannya agar dapat diarahkan oleh pendidik tentang cara membaca Al-Qur'an secara baik.

Mengarahkan santri untuk dapat membaca Al-Qur'an secara baik membutuhkan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an yang benar berdasarkan tatacaranya. Berkenaan dengan hal ini pendidik yang dimaksud bukan pendidik yang ada di sekolah formal atau yang

¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at : Keanehan Bacaan AL-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah 2011), cet 1, h.57

sering disebut guru tetapi pendidik yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Namun secara fungsi baik guru di sekolah formal atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki fungsi yang sama yakni mendidik dan memberi wawasan kepada seseorang kearah yang lebih baik. Untuk dapat mencapai fungsi tersebut memerlukan suatu keterampilan khusus atau keahlian dalam keguruan, yakni meliputi kompetensi yang dimiliki.

Kompetensi profesional pendidik merupakan suatu kompetensi yang mengharuskan pendidik untuk dapat menguasai pelajaran yang akan diajarkan, dapat mengelola kelas dengan baik, mengevaluasi hasil belajar, dan lain- lain yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan kompetensi tersebut pendidik dapat melakukan perannya secara maksimal.

Berdasarkan hasil *prasurvey* yang peneliti lakukan pada tanggal 02 Oktober 2018 berupa wawancara singkat kepada pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) NURUL SALAM yang bernama Mia Rozantina, S. Pd, beliau mengatakan " santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam terdiri dari 67 santri, yang mana santri tersebut dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas Al-Qur'an dan kelas *Iqro*, kelas Al-Qur'an berjumlah 15 santri, dengan 9 santri putri dan 6 santri putra, sedangkan kelas *Iqro* berjumlah 52 santri, dengan 36 santri putri dan 16 santri putra. Sedangkan Kemampuan santri dalam menguasai ilmu *tajwid*, *makhraj huruf*, dan *mewaqofkan /mewasalkan* yaitu, sebagian besar santri belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, seperti kurang menguasai ilmu *tajwid*. melafalkan *makhraj huruf* tidak sesuai dengan bunyinya, *mewaqofkan / mewasalkan* tidak sesuai

dengan kaidahnya dan hanya beberapa santri yang mampu membaca Al-Qura'an berdasarkan ketentuannya. Sedangkan gambaran pendidik yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam, pendidiknya berjumlah 4 pendidik. 3 pendidik mengajar di kelas iqro dan 1 pendidik mengajar di kelas Al-Qur'an.

Kemampuan pendidik dikelas Al-Qur'an dalam melakukan kegiatan pembelajaran sudah dapat mengelola kelas dengan baik, dalam pembelajaran terdapat program pembelajaran yang dikelola berdasarkan program yang ada, mampu menilai hasil pembelajaran, dan lain-lain yang berkaitan dengan kemampuan dalam mengajar.”² Kesulitan santri dalam membaca Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan ilmu *tajwid*, *makhraj huruf*, *mewaqqofkan* dan *mewasalkan* pada tempatnya merupakan hal yang harus difahami oleh pendidik, karena dalam pembelajaran pendidik berperan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Artinya kompetensi profesional pendidik dalam pembelajaran sangat berperan penting terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun kenyataan yang terjadi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam kompetensi profesional pendidik dipandang kurang signifikan terhadap peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut penulis memandang sangat perlu diadakan penelitian, karena adanya kesenjangan itu penulis mengangkat judul " Peran Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara.”

² Mia Rozantina, *Pengurus TPA Nurul Salam (Wawancara)*, TPA Nurul Salam Desa Jagang, 02 Oktober 2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada santri yang belum baik dalam membaca Al-Qur'an.
2. Kompetensi profesional pendidik sudah baik namun kemampuan membaca Al-Qur'an santri tidak baik.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Peran Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara yang meliputi tujuan dan tatacara membaca Al-Qur'an.

D. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peran Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam Desa Jagang ?
2. Bagaimanakah tatacara membaca al-Quran yang baik dan benar ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Peran Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung utara.
- b. Untuk mengetahui bagaimana tatacara membaca Al-Quran yang baik dan benar.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tatacara membaca Al-Quran yang baik dan benar.

2. kegunaan Penelitian

- a. secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menunjukan bahwa Peran Profesional Pendidik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung utara dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.
- b. Secara Praktis, penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan arah program pembelajaran lebih lanjut bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam Desa Jagang mengenai Peran Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kompetensi Profesional Pendidik

1. Pengertian Peran

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹ Sebuah tipologi dapat menuntun seorang pekerja masyarakat untuk berpikir tentang pekerjaan seandainya ia hanya mengerjakan suatu hal pada suatu waktu seseorang berpikir atas dirinya sendiri, contohnya, sebagai seseorang yang ‘berkedudukan’, seorang ‘organisir’ atau seorang ‘pendidik’, dan seperti bergerak dari satu peran spesifik ke peran lainnya. Bagaimanapun, realitas kerja masyarakat, dalam satu aktivitas, seorang pekerja masyarakat sering berpenampilan dengan tiga wajah peran pada satu waktu.²

Jadi peran adalah suatu kompleks penghargaan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.³

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2007), hal. 854

² Jim Ife dan Frank Tesoriero, Penerjemah. Satrawan Manullang, Nurul yakin, M. Hursyahid, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004, Cet. Ke-2), hal. 556

³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Renika Cipta, 1991), hal. 115

2. Pengertian Kompetensi Profesional Pendidik

“Kompetensi merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang yang memiliki kecakapan, kemampuan, kewenangan, keterampilan, pengetahuan, untuk mengerjakan apa yang diperlukn”.⁴ Selain itu kompetensi adalah karakteristik utama dari individu untuk menghasilkan kinerja superior dalam melakukan pekerjaan yang mencakup motif, sifat, konsep diri, pengetahuan dan keahlian.⁵ Kompetensi juga dapat diartikan sebagai peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan ketrampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, kerampilan, nilai, dan sikap, yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.⁶

Seorang pendidik harus belajar bagaimana memberikan hak dan kewajibannya dengan baik. Ia harus mengetahui perkembangan-perkembangan baru tentang metode dan media pendidikan yang baik untuk menu- naikan tugasnya sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Salah satu tugas pokok pendidik yang harus mendapat perhatian serius ialah mencari metode yang tepat untuk diajarkan kepada anak-anak usia dini.⁷

⁴ Buchari Alma, *Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet IV, h. 134.

⁵ Uhar Suharsaputra, *Adminitrasi Pendidikan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), h.194

⁶ Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.23

⁷ Hatta Abdul Malik. 2013. “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang.” *Jurnal pendidikan*, Vol. 13 No. 2 Tahun 2013.

Berdasarkan penjelasan di atas kompetensi merupakan suatu karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pendidik meliputi , kecakapan, kemampuan, kewenangan, keterampilan, pengetahuan, untuk menghasilkan sesuatu yang superior.

Kompetensi professional menurut E. Mulyasa “ dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.⁸ ” Selain itu kompetensi professional merupakan kompetensi professional menyangkut kemampuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara meluas dan mendalam yang meliputi substansi isi materi kurikulum mata pelajaran serta menambah wawasan sebagai pendidik.⁹

Secara singkat Kompetensi professional adalah pendidik yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

⁸Mulyana, *Standar Kompetensi Pendidik Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda, 2011), Cet, V, h. 135

⁹Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2012), Cet, II, h. 165

Sebagai pekerjaan profesional, pendidik memiliki ragam tugas, baik yang terkait dengan tugas kedinasan maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Jika dikelompokkan, terdapat tiga jenis tugas pendidik, yakni tugas dalam bentuk profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Pendidik merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan, walaupun kenyataannya tidak sedikit dilakukan oleh orang diluar kependidikan, sehingga oleh karenanya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Tugas pendidik sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup serta mengembangkan karakter individu. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada individu yang menjadi peserta didik. Adapun tugas pendidik dalam bidang kemanusiaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apa pun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar. Bila dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para peserta didiknya, mereka akan enggan menghadapi pendidik yang tidak menarik.

Pendidik pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam proses pembangunan suatu bangsa. Bahkan keberadaan pendidik merupakan faktor *conditio sine qua non* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih pada era kontemporer ini. Keberadaan pendidik bagi suatu bangsa sangatlah penting, terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian mutakhir dan mendorong perubahan di segala ranah kehidupan, termasuk perubahan tata nilai yang menjadi pondasi karakter bangsa.

Semakin optimal pendidik melaksanakan fungsinya, maka semakin terjamin dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia yang diandalkan dalam pembangunan bangsa. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para pendidik masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para pendidik di tengah-tengah masyarakat dewasa ini.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, berdasarkan UU No 14 tahun 2005 pasal 20, maka pendidik berkewajiban untuk:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan

jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran

- d. Menjungjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik pendidik serta nilai-nilai agama dan etika
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa

Sedangkan peran dan kompetensi pendidik dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain pendidik sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, superpisor, motivator, dan konselor.¹⁰

Profesionalisme pendidik memiliki posisi sentral dan strategis. Karena posisinya tersebut, baik dari kepentingan pendidikan nasional maupun tugas fungsional pendidik, semuanya menuntut agar pendidikan dilaksanakan secara profesional. Pembahasan tentang pendidik profesional terkait dengan beberapa istilah, yaitu profesi, profesional itu sendiri, profesionalisme, profesionalisasi, dan profesionalitas.

¹⁰ Prof. Dr. H. Sofyan Sauri, M.Pd, "MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU BERBASIS PENDIDIKAN NILAI." *Jurnal Pendidikan*.

Profesi adalah pernyataan pengabdian pada suatu pekerjaan atau jabatan (Piet A Sahertian, 1994:26), dimana pekerjaan atau jabatan tersebut menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap profesi. Suatu profesi secara teori tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang.

Profesional menunjuk pada orang atau penampilan seseorang yang sesuai dengan tuntutan yang seharusnya. Profesionalisasi menggambarkan proses menjadikan seseorang sebagai profesional melalui pendidikan.

Profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai suatu profesi yang menyangkut sikap, komitmen, dan kode etik; profesionalisme bisa tinggi, sedang, atau rendah. Sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan keprofesian biasa disebut profesionalitas (Dedi Supriadi, 1999: 94-95).

Penting untuk dicermati bahwa profesi memiliki beberapa ciri pokok. Menurut Dedi Supriadi (1999: 96) ciri- ciri tersebut ialah:

pertama, pekerjaan tersebut mempunyai fungsi dan signifikansi sosial karena diperlukan mengabdikan kepada masyarakat.

Kedua, profesi menuntut keterampilan tertentu yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang ‘lama’ dan intensif serta dapat dipertanggungjawabkan.

Ketiga, profesi didukung oleh suatu disiplin ilmu (*a systematic body of knowledge*).

Keempat, ada kode etik yang menjadi pedoman perilaku anggotanya beserta sanksi yang jelas dan tegas terhadap pelanggar kode etik.

Kelima, sebagai konsekuensi dari layanan yang diberikan terhadap masyarakat, maka anggota profesi secara perorangan atau kelompok memperoleh imbalan finansial atau material.

Pendidik Profesional dalam masyarakat yang semakin maju, demokratis dan terbuka menuntut suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik secara profesional. Hal ini hanya dapat dilakukan oleh pendidik profesional, yaitu pendidik yang memiliki karakteristik profesionalisme. Pendidik profesional adalah pendidik yang memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat.

Untuk itu ia harus telah memiliki kualifikasi kompetensi yang memadai: kompetensi intelektual, sosial, spiritual, pribadi dan moral (Mohamad Surya, 2003: 28). Sedangkan H.A.R Tilaar(1999: 205) mengagaskan profil pendidik profesional abad 21 sebagai berikut.

- 1) Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang (*mature and developing personality*) sebagaimana dirumuskan Maister '*professionaism is predominantly an attitude, not a set of competencies only*. Ini berarti bahwa seorang pendidik profesional adalah pribadi-pribadi unggul terpilih;
- 2) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat. Melalui dua hal ini seorang pendidik profesional akan menginspirasi anak didiknya dengan ilmu dan teknologi. Pendidik profesional

semestinya ia adalah ‘ilmuwan’ yang dibentuk menjadi pendidik.

- 3) Menguasai keterampilan untuk membangkitkan minat dan potensi peserta didik. Oleh karena itu seorang pendidik profesional haruslah menguasai keterampilan metodologis membelajarkan siswa. Karakteristik ini yang membedakan profesi pendidik dari profesi lainnya. Jika karakteristik ini tidak secara sungguh-sungguh dikuasai pendidik, maka siapa saja dapat menjadi ‘pendidik’ seperti yang terjadi sekarang ini. Akibat lebih lanjut dari ini adalah profesi pendidik akan kehilangan ‘*bargaining position*’.
- 4) Pengembangan profesi yang berkesinambungan. Profesi pendidik adalah profesi mendidik. Seperti halnya ilmu mendidik yang senantiasa berkembang, maka profil pendidik profesional adalah pendidik yang terus menerus mengembangkan kompetensi dirinya.
- 5) Pengembangan kompetensi ini dapat dilakukan secara institusional (LPTK), dalam praktik pendidikan, atau secara individual.

Sejalan dengan gagasan HAR Tilaar di atas, Dedi Supriadi (1999: 98) mengutip Jurnal *Education Leadership* edisi Maret 1993 mengenai lima hal yang harus diraih pendidik agar menjadi profesional.

Kelima hal tersebut adalah Pendidik mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi pendidik adalah kepada kepentingan siswanya.

- 1) Pendidik menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada para siswa.
- 2) Pendidik bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.
- 3) Pendidik mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya, harus selalu ada waktu bagi pendidik guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya. Untuk bisa belajar dari pengalaman, ia harus tahu mana yang benar dan salah, serta baik buruk dampaknya pada proses belajar siswa.
- 4) Pendidik seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Keempat hal di atas amat sederhana dan pragmatis. Justru karena kesederhanaan itu akan membuat sesuatu mudah dicapai.

Untuk meneguhkan kesuksesan kinerja pendidik sebagai pendidik profesional dan merupakan jabatan strategis dalam

membangun masyarakat, Moh. Surya (2003: 290-292) menekankan perlunya seorang pendidik memiliki kepribadian efektif. Kepribadian merupakan keseluruhan perilaku dalam berbagai aspek yang secara kualitatif akan membentuk keunikan atau kekhasan seseorang dalam interaksi dengan lingkungan di berbagai situasi dan kondisi. Kepribadian efektif seorang pendidik adalah kepribadian berkualitas yang mampu berinteraksi dengan lingkungan pendidikan yang sebaik-baiknya agar kebutuhan dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Kepribadian efektif memiliki sejumlah kompetensi yang bersumber pada komponen penguasaan subyek (materi pelajaran), kualitas profesional, penguasaan proses, kemampuan penyesuaian diri, kualitas kepribadiannya. Kepribadian efektif akan terwujud melalui berfungsinya keseluruhan potensi manusiawi secara penuh dan utuh melalui interaksi antara diri dengan lingkungannya.

Menurut William D. Hitt (1993) potensi manusiawi itu antara lain adalah daya nalar yang bertumpu pada empat jenjang anak tangga berupa: (1) *Coping*, yaitu kemampuan untuk melakukan tindakan dalam meng-hadapi dunia sehari-hari dengan baik; (2) *Knowing*, yaitu kemampuan memahami kenyataan dan kebenaran dunia sehari-hari; (3) *Believing*, keyakinan yang melandasi berbagai tindakan, dan (4) *Being*,

yaitu perwujudan diri yang otentik dan bermakna.¹¹

Slamet Suyanto mengatakan bahwa profesional berarti bekerja sesuai prosedur, mengikuti etika profesi dan ilmu, serta tidak melakukan kesalahan (2005). Pendapat ini diperjelas oleh Driscoll, Amy dan Nagel, Nancy G bahwa *“a profesional is someone who is educated, knowledgeable, dedicated to her profession, committed to completion of a specialized course of study, and in possession of a knowledge base essential to her specialty area* (2005; 415).

Seorang pendidik juga harus memiliki kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, sesuai dengan norma, agama, budaya dan keyakinan anak, dan menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur.

Pendidik yang memiliki kompetensi kepribadian ditunjukkan melalui tingkah laku yaitu menyayangi anak secara tulus, berperilaku sabar, tenang, ceria, serta penuh perhatian; memiliki kepekaan, responsif dan humoris terhadap perilaku anak; menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan bijaksana; berpenampilan bersih, sehat dan rapi; berperilaku sopan santun, menghargai dan melindungi anak; menghargai anak tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya dan jender; bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat; mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai agama dan budaya lain;

¹¹ Edi Hendri, “GURU BERKUALITAS: PROFESIONAL DAN CERDAS EMOSI.” *Jurnal Saung Guru*: Vol. I No. 2 (2010).

berperilaku jujur; bertanggung jawab terhadap tugas; berperilaku sebagai teladan.

Kompetensi profesional terkait dengan kemampuan untuk memahami tahapan perkembangan anak, pertumbuhan dan perkembangan anak, kemampuan untuk memberikan rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, dan kemampuan untuk membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak.

Kompetensi ini ditunjukkan dalam bentuk kemampuan pendidik dalam memahami kesinambungan tingkat perkembangan anak usia 0-6 tahun; memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak; memahami bahwa setiap anak mempunyai tingkat kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda; memahami faktor penghambat dan pendukung tingkat pencapaian perkembangan; memahami aspek-aspek perkembangan; memahami faktor yang menghambat dan mendukung aspek perkembangan tersebut; memahami tanda-tanda kelainan pada setiap aspek perkembangan anak; mengenal kebutuhan gizi anak sesuai dengan usia; memahami cara memantau nutrisi, kesehatan dan keselamatan anak;

Mengetahui pola asuh yang sesuai dengan usia anak; mengenal keunikan anak; mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan secara umum; memiliki keterampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek perkembangan; mengenal faktor-faktor pengasuhan anak; mengkomunikasikan program lembaga kepada orang tua; meningkatkan keterlibatan orang tua dalam program di lembaga;

meningkatkan kesinambungan program lembaga dengan lingkungan keluarga.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang terkait dengan merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, melaksanakan proses dan melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Kemampuan ini ditunjukkan dalam bentuk kemampuan pendidik dalam menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian; menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak; merencanakan kegiatan yang disusun berdasarkan kelompok usia; mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia; menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak; memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak; memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan; dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak; memilih cara-cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai; melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan; mengelolah hasil penilaian; menggunakan hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pendidikan; mendokumentasikan hasil-hasil penilaian.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam beradaptasi dengan lingkungan dan berkomunikasi secara efektif dengan anak didik, dan orang tua. Kompetensi ini ditunjukkan melalui kemampuan pendidik dalam menyesuaikan diri dengan teman sejawat; menaati aturan lembaga; menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar; akomodatif terhadap anak didik, orang tua, teman sejawat

dari berbagai latar belakang budaya dan sosial ekonomi; berkomunikasi secara empatik dengan orang tua peserta didik; dan berkomunikasi secara efektif dengan anak didik, baik secara fisik, verbal dan nonverbal.

Penjabaran kompetensi tersebut dari sisi kebijakan jika diterapkan maka akan menghasilkan pendidik anak usia dini yang ideal atau profesional. Untuk menuju pada pemaksimalan kompetensi tersebut pemerintah melakukan berbagai usaha diantaranya melalui pemberian pelatihan-pelatihan. Usaha tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial harus dikembangkan oleh pendidik sendiri melalui interaksi guru dengan anak, orang tua, atau dengan sesama pendidik.

Kompetensi tersebut hendaknya didukung dengan karakteristik dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Edgington menuliskan beberapa karakteristik penting yang harus dimiliki oleh pendidik anak usia dini. Karakteristik tersebut yaitu memiliki landasan keilmuan yang kuat tentang perkembangan anak dan belajar efektif; bersikap optimis dan memiliki pendekatan "aku bisa"; hangat dan memiliki empati; spontanitas dan fleksibel; memiliki keahlian dalam melakukan refleksi dan analisis; memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan banyak orang; mampu memimpin; bermain penuh dan mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan; memiliki imajinasi dan kreativitas yang tinggi; mampu merancang program dan melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada analisis kebutuhan anak; dan kemampuan untuk secara terus menerus mendokumentasikan serta melakukan

penilaian pada perkembangan pada anak (Edgington, Margaret, 2004).

Karakteristik memiliki landasan keilmuan yang kuat tentang perkembangan anak dan belajar efektif. Karakteristik ini hanya dapat diperoleh melalui latihan, membaca, dan mengamati. Pendidik mengetahui perkembangan anak dari membaca, kemudian mengamati perkembangan tersebut secara nyata. Dengan mengamati anak, pendidik mengetahui kebutuhan anak. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian digunakan untuk membuat program yang relevan dengan kurikulum. Pendidik berlatih untuk mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan anak dan sesuai dengan kurikulum.

Bersikap optimis dan memiliki pendekatan “aku bisa”. Jika pendidik bersikap negatif dan tidak memiliki antusias, maka sikap tersebut dapat mempengaruhi energi optimis seorang anak. Artinya bahwa pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) harus senantiasa memiliki sikap positif dan optimis walaupun mengalami banyak tantangan. *“a pessimist sees the difficulty in every opportunity; an optimist sees the opportunity in every difficulty”* (Edgington, Margaret, 2004; 8). Peran pendidik sebagai motivator tidak hanya terlihat dari bagaimana pendidik memberi dukungan kepada anak untuk mengambil bagian dalam kegiatan bermain namun diri pendidik itu sendiri menjadi inspirasi bagi anak untuk memiliki inisiatif, berkreasi, dan beraktivitas.

Hangat dan memiliki empati. Perlu menjadi penegasan bahwa untuk menjadi pendidik bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) syarat utamanya adalah pendidik harus menyukai anak-anak. Kesukaan terhadap anak-anak dan dunianya membuat pendidik lebih mudah melakukan pendekatan, menjadi guru

yang hangat, mampu secara konsisten untuk merespon anak dan orang tua dari berbagai kalangan dengan bersahabat, memiliki pola pikir inklusi, tidak membedakan, dan mampu melihat anak dan orang tua dari sisi positif. Untuk mencapai hal tersebut, pendidik harus mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan banyak orang. Selain itu, pendidik perlu memiliki hubungan yang kuat dengan orang tua sebagai teman dalam satu tim untuk mendidik anak, walaupun orang tua memiliki latar budaya yang berbeda.

Spontanitas dan fleksibel. Pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) harus memiliki spontanitas dan fleksibilitas yang tinggi. Hal ini terjadi karena anak tidak dapat diprediksi, anak sibuk bermain dalam dunianya dan penyelesaian yang dilakukan setiap anak tidak selalu sama dengan apa yang dilakukan orang dewasa. Pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) harus fleksibel dan mengikuti arahan anak, merespon dengan antusias pada kegiatan yang spontan dan memandang kegiatan tersebut sebagai peluang untuk belajar secara utuh.¹²

Uraian di atas menjelaskan bahwa pengertian kompetensi professional merupakan suatu karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang meliputi , kecakapan, kemampuan, kewenangan, keterampilan, pengetahuan, untuk menghasilkan sesuatu yang superior dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat membimbing peserta didik.

Martha Christianti, " Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012

Kompetensi Profesional Pendidik secara utuh adalah penguasaan bidang keahlian yang menjadi tugas pokoknya, keluasan wawasan keilmuan, kemampuan menunjukkan keterkaitan antara bidang keahlian yang diajarkan dan konteks kehidupan, penguasaan terhadap isu-isu dalam bidang yang diajarkan, kesediaan melakukan refleksi dan diskusi (*sharing*) permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Selain itu “Kompetensi Profesional pendidik adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik”.¹³

Menurut berbagai penjelasan diatas tentang kompetensi professional di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kompetensi profesional Pendidik adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk menjadi syarat yang harus dimiliki oleh setiap Pendidik agar tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Selain itu yang menjadi indikator dalam kompetensi profesional Pendidik yaitu kompetensi kognitif, kompetensi afektif dan kompetensi psikomotorik.

3. Syarat-Syarat Pendidik Profesional

Kompetensi profesional seorang pendidik adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar ia dapat melaksanakan tugas tugasnya dengan berhasil.¹⁴ Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, seorang pendidik harus memiliki kompetensi dalam bidang kependidikan, diantara kompetensi yang harus

¹³ · Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), cet V, h. 23.

¹⁴Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011), cet, VIII, H.18

dimiliki adalah : *pertama*, memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, *kedua*, mempunyai sifat yang tepat tentang diri sendiri, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), rekan sejawat, dan bidang studi yang dibinanya. *Ketiga*, menguasai bidang studi yang diajarkan. *Kempat*, mempunyai ketrampilan mengajar. Ketrampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi pendidik yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Ketrampilan ini menunjukan bagaimana keprofesionalan seorang pendidik dan memperlihatkan prilakunya selama interaksi belajar mengajar berlangsung, ketrampilan ini terdiri dari:

1. Ketrampilan membuka pelajaran, yaitu kegiatan pendidik untuk menciptakan suasana yang menjadi siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.
2. Ketrampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan pendidik untuk mengakhiri proses belajar mengajar.
3. Ketrampilan menjelaskan, yaitu usaha penyajian materi pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis
4. Ketrampilan mengelola kelas, yaitu kegiatan pendidik untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif
5. Keterampilan bertanya, yaitu usaha pendidik untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa
6. Ketrampilan member penguatan, yaitu suatu respon positif yang diberikan pendidik kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik,
7. Ketreampilan memberi variasi yaitu usaha pendidik untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola intraksi kegiatan siswa, dan komunikasi non verbal (suara, mimik, kontak mata, dan semangat).¹⁵

Begitu pula penjelasan tentang Pendidik/pendidik Profesional menurut A. Winarsih, S. Mulyani. "Pendidik yang profesional dan mampu mengelola pembelajaran dengan baik, berimplikasi pada peningkatan

¹⁵ Kusnandar, *Guru Professional*, , (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), cet VII, h.57

kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengacu pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang pendidikan dan dosen, mensyaratkan bahwa pendidik profesional wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kepribadian, serta ditunjang oleh bukti tersertifikasinya sebagai pendidik profesional. Upaya untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dapat ditempuh melalui *lesson study* (LS).¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas untuk menjadi pendidik yang profesional tentu tidaklah mudah, seorang pendidik harus menguasai berbagai keterampilan dan pengetahuan tentang ilmu mendidik. Selain itu Kompetensi professional pendidik, lebih mengutamakan tentang penguasaan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, Dalam AL- Qur'an juga dinyatakan sebagai berikut:



رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: *Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka.*

¹⁶ Winarsih, S. Mulyani, "Peningkatan Profesionalisme Guru IPA Melalui Lesson Study Dalam Pengembangan Model Pembelajaran PBI." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Dipublikasikan: April 2012.

Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.
(Q.s. al- Baqarah/2:129).¹⁷

Penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa seorang Pendidik harus memiliki kriteria keprofesionalan Pendidik agar dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat diterima oleh Peserta didik dengan baik, serta dapat mengarahkan Peserta didik untuk menjalankan apa yang diperintahkan Allah SWT, seperti membaca dan mengamalkan AL-Quran, karena AL-Qur'an diturunkan untuk dijadikan petunjuk bagi manusia.

4. Indikator Kompetensi Profesional Pendidik

Kompetensi professional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran/ bidang studi) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarkan sekaligus sehingga pendidik memiliki wibawa akademik. Kemampuan professional pendidik meliputi:

- a. merancang dan melaksanakan program pembelajaran;
- b. mengembangkan program pembelajaran;
- c. mengelola pelaksanaan program pembelajaran;
- d. menilai proses dan hasil pembelajaran; dan
- e. mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.¹⁸

Untuk dapat menguasai kelima gugusan kemampuan professional tersebut diperlukan pengetahuan dasar dan pengetahuan professional, seperti pengetahuan-pengetahuan sebagai berikut:

1. Perkembangan dan karakteristik peserta didik

¹⁷. QS. al- Baqarah(2): 129.

¹⁸Kusnandar, Guru Professional, h.57

2. Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran
3. Konteks sosial, budaya, politik, dan ekonomi tempat pembelajaran berada
4. Tujuan pendidikan
5. Teori belajar, baik umum maupun khusus
6. Teknologi pendidikan yang meliputi model belajar dan mengajar
7. Sistem evaluasi proses dan hasil belajar.¹⁹

Selain itu seorang pendidik dapat dikatakan profesional apabila mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam rangka mencapai standar pendidikan yang tepat meliputi:

1. Penguasaan terhadap landasan kependidikan, dalam kompetensi ini termasuk:
 - a. memahami tujuan pendidikan
 - b. mengetahui fungsi sekolah di masyarakat
 - c. mengenal prinsi-prinsip psikologi pendidikan.
2. Menguasai bahan pengajaran artinya pendidik harus memahami dengan baik materi pelajaran yang diajarkan
3. Kemampuan menyusun program pengajaran, mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan sterategi pembelajaran.
4. Kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.²⁰

Penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa yang akan dijadikan Indikator kompetensi profesional Pendidik dalam penelitian ini adalah merancang dan melaksanakan program pembelajaran, mengembangkan

¹⁹ *Ibid*, h.58

²⁰ Saiful Sagala. *Kemampuan Professional*. h. 41

program pembelajaran, mengelola pelaksanaan program pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran dan mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. karena pendidik yang dikatakan memiliki kompetensi profesional harus mampu mengembangkan indikator-indikator tersebut agar peserta didik mampu memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidik dan mampu mengaplikasikannya. Ketika indikator tersebut sudah dikuasai pendidik maka pendidik tersebut sudah bisa dikatakan pendidik yang memiliki kompetensi profesional’

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca

Membaca menurut Farid Rahman adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafatkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual,berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.”²¹ Sedangkan Kemampuan membaca diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan.²²

Kemampuan membaca Al- Quran adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak (Rauf, 2012: 27).

²¹ Farid Rahman, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.2

²² Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), h. 249

Kemampuan membaca Al-Quran hendaknya dimiliki anak sejak dini. Kemampuan membaca Al-Quran merupakan bekal hidup anak. Kegiatan pengajaran membaca Al- Quran harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al- Quran adalah kecakapan membaca Al-Quran dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid (Annuri, 2007: 23).

Kemampuan membaca Al- Quran adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti *qolqolah* dan lain-lain) dan *mustahaknya* (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti *gunnah*, *idgham* dan lain-lain (Sami, 2010: ix). Kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya (Djaluddin, 2012: 17). Tahap kemampuan membaca ayat- ayat Al-Quran sesuai dengan hukum- hukum tajwid dan kemampuan membaca Al-Quran dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah- kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan. Djalaluddin menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an untuk anak usia dini adalah kecakapan yang dimiliki dalam ketepatan pengucapan huruf- huruf hijaiyah sesuai dengan tandatanya yang biasa disebut “makhrojul khuruf”, kecakapan membaca kata dan kefasihan membaca kalimat atau ayat. Setelah mampu membaca ayat dengan benar baru pada peningkatan pembelajaran tajwid sehingga mampu membaca Al-Quran dengan tartil.²³

Berdasarkan penjelasan diatas pengertian membaca dan kemampuan membaca sama yaitu suatu cara yang dilakukan untuk memahami suatu tulisan yang membutuhkan keterampilan dan proses berfikir.



2. Pengertian Al-Qur'an

Pengertian Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata: *qara'a* yang berarti *sesuatu yang dibaca* jadi arti Al-Qur'an secara lughawi adalah *sesuatu yang dibaca*.²⁴ Secara terminologi Al-Qur'an, sebagai

²³ Rini Astuti,” PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA ANAK ATTENTION DEFICIT DISORDER MELALUI METODE AL-BARQY BERBASIS APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS.” *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI*, Volume 7 Edisi 2, November 2013.

²⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at : Keanehan Bacaan AL-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, h.1

yang disepakati oleh para ulama dan ushul fiqh adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rosul (yaitu Nabi Muhammad) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushhaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surat AL-Fatihah dan diakhiri Surat An-Nas.²⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan bacaan yang diturunkan Allah kepada manusia sebagai pedoman hidup dan barang siapa yang membacanya maka akan mendapat pahala.

Dengan demikian penulis dapat pahami pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an ialah kesanggupan menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

3. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam mengajarkan Al-Qur'an, baik ayat-ayat bacaan, maupun ayat-ayat tafsir dan hafalan, kita bertujuan memberikan pengetahuan kepada anak didik yang mampu mengarah kepada kemantapan membaca

²⁵ *Ibid*, h.2

sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.²⁶ Langkah-langkah yang harus diperhatikan pendidik/ pendidik diantaranya adalah pendidik membaca satuan ayat yang telah ditetapkan sebagai contoh bacaan dengan penuh khidmat, ucapan yang sempurna dan pelan-pelan menurut ketentuan *tajwid*, *makhraj*, serta *mewaqqofkan* atau *mewashalkan* pada tempatnya.²⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut seorang santri dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an secara mantap sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan apabila telah menguasai ilmu tajwid, makhraj huruf, dan mewaqqofkan atau mewashalkan pada tempatnya. Adapaun penjelasan tentang kriteria yang harus dikuasai adalah sebagai berikut:

a. Tajwid

Tajwid adalah melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya serta memenuhi hukum bacaannya.²⁸

Sedangkan Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabat.²⁹

²⁶ Muhammad Qadir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 78

²⁷ *Ibid*, h. 81

²⁸ Atho Mudzhar, *Pedoman Tajwid Transliterasi AL-Qur'an*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), h.3

²⁹ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Popular*, (Jakarta: Amzah, 2008) Cet, V, h. 15

Berdasarkan pengertian diatas tajwid adalah suatu ilmu yang harus dimiliki untuk dapat membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan caranya yang sudah diajarkan Rosulullah SAW kepada para sahabat.

b. Makhraj

Makhraj adalah tempat keluar huruf *Hijaiyyah* yang 30 macam itu³⁰.

Adapun tempat keluarnya huruf ada lima yaitu:

1. Keluar dari lubang mulut
2. Keluar dari tenggorokan
3. Keluar dari lidah
4. Keluar dari bibir
5. Keluar dari pangkal hidung.³¹

Berdasarkan pengertian diatas maka makhraj dapat diartikan sebagai sebuah asal tempat keluaranya huruf-huruf hijaiyyah dari mulut. Adapun tempat keluarnya makhraj huruf adalah sebagai berikut:

1. Huruf **و - ب - م** (Wawu- Ba- Mim) keluar dari bibir kalau bibirnya bibirnya terbuka sedang Ba' dan Mim bibirnya rapat.
2. Huruf **ف** (Fa') keluar dari bibir sebelah dalam bawah dan ujung gigi depan.
3. Huruf **ك** (Kaf) keluar dari pangkal lidah, tetapi dibawah makhraj Qaf.
4. Huruf **ق** (Qaf) keluar dari pangkal lidah.
5. Huruf **ص** (Dlad) keluar dari samping lidah dari geraham kanan dan kiri.

³⁰*Ibid* h.22

³¹ Ahmad Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya:(Karya Aditama 1995), cet.1, h.33

6. Huruf ي - ش - ج (Jim - Syin - Ya') keluar dari tengah lidah dan tengah langit-langit sebelah atas.
7. Huruf (Tha' - Dal - Ta') keluar dari ujung lidah dan pangkal gigi depan sebelah atas.
8. Huruf ث - د - ظ (Zha' - Dzal- Tsa') keluar dari ujung lidah dan ujung gigi depan sebelah atas serta terbuka.
9. Huruf س - ز - ض (Shad- Za' - Sin) keluar dari ujung lidah di atas gigi depan atas dan bawah.
10. Huruf غ - خ (Kha' - Ghin) keluar dari ujung tenggorokan.
11. Huruf ع - ح (Ha' - Ain) keluar dari tengah tenggorokan.
12. Huruf ه - ء (Hamzah- Ha') keluar dari pangkal tenggorokan.
13. Huruf ل (Lam) keluar dari antara lidah samping kanan atau kiri dan gusi sebelah atas depan.
14. Huruf ن (Nun) keluar dari ujung lidah dibawah makhraj lam.
15. Huruf ر (Ra') keluar dari ujung lidah agak ke depan atas dan agak masuk ke punggung lidah.

Huruf-huruf yang keluar dari hidung yaitu huruf-huruf yang Ghunah (mendengung).³²

c. Waqof

Dalam Al-Qur'an banyak tanda-tanda yang harus diperhatikan kaum muslimin dalam membaca Al-Qur'an, supaya jangan melanggar peraturan yang berlaku dalam ilmu *tajwid* dan *qira'at*. Yang dikatakan rumus adalah semacam kode cara membaca kata-kata dalam Al-Qur'an, yang dikatakan *waqof* ialah tanda-tanda untuk berhenti atau tidaknya.³³ sedangkan macam-macam *waqof* adalah sebagai berikut:

1. ط (THO' kecil) hukumnya: mutlak berhenti
2. م (MIM kecil ekor pendek): hukumnya pasti berhenti

³² Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid : Praktis dan Lengkap*, h.77

³³ Tombok Alam, *Ilmu Tajwid Populer*, h. 44

3. قف (QOF-FA kecil) hukumnya: wajib berhenti
4. ع (‘AIN kecil) hukumnya: wajib berhenti
5. قلى (QOF-LA kecil) hukumnya: utamakan berhenti
6. .'. hukumnya: utamakan berhenti pada titik tiga yang ketiga
7. س (SIN kecil) hukumnya: berhenti sejenak dalam bernafas
8. لا (LAM-ALIF kecil) hukumnya: harus terus, jangan berhenti, kalau terpaksa berhenti karena kekurangan nafas, hendaklah mundur ke belakang yang sesuai menurut maknanya kalau hendak terus.
9. صلى (SHOD-LA) hukumnya: utamakan terus
10. ص (SHOD kecil) hukumnya: baik terus
11. ز (ZAI kecil) hukumnya: baik terus
12. ق (WOF kecil) hukumnya: baik terus
13. ج (JIM kecil) hukumnya: bebas, boleh terus boleh berhenti³⁴

C. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak al-Qur'an

³⁴ *Ibid* h.47

(TKA/TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Perkembangan lembaga pendidikan al-Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kemampuan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis al-Qur'an dan keberadaannya di Indonesia.

Keberadaan pendidikan al-Qur'an tersebut membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an sejak usia dini. Kesemarakannya ini menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kini lembaga pendidikan al-Qur'an berupa TKA/TKQ, TPA/TPQ dan TQA atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkuat keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an ini, sehingga menuntut penyelenggaraannya lebih profesional.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dasar dan atau madrasah ibtidaiah (SD/MI). Batasan Usia Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan Al-Qur'an pada Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah anak-anak berusia 7 – 12 tahun

Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan

berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. (UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS). Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggungjawabnya sebagai anggota masyarakat, dia merupakan bagian yang integral sehingga harus tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Begitu juga dengan tanggungjawabnya dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

Adanya tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, maka masyarakat akan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, masyarakat menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Meskipun demikian, lembaga-lembaga tersebut juga memerlukan pengelolaan yang profesional dalam suatu organisasi dengan manajemen yang baik.

Menurut an-Nahlawi, tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan tersebut hendaknya melakukan beberapa hal, yaitu: pertama, menyadari bahwa Allah menjadikan masyarakat sebagai penyuruh kebaikan dan pelarang kemungkaran (Qs. Ali Imran 3: 104); kedua, dalam masyarakat

Islam seluruh anak-anak dianggap anak sendiri atau anak saudaranya sehingga di antara saling perhatian dalam mendidik anak-anak yang ada di lingkungan mereka sebagaimana mereka mendidik anak sendiri; ketiga, jika ada orang yang berbuat jahat, maka masyarakat turut menghadapinya dengan menegakkan hukum yang berlaku, termasuk adanya ancaman, hukuman, dan kekerasan lain dengan cara yang terdidik; keempat, masyarakat pun dapat melakukan pembinaan melalui pengisolasian, pemboikotan, atau pemutusan hubungan kemasyarakatan sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Nabi; dan kelima, pendidikan kemasyarakatan dapat dilakukan melalui kerja sama yang utuh karena masyarakat muslim adalah masyarakat yang padu.

Berpijak dari tanggung jawab tersebut, maka lahirlah berbagai bentuk pendidikan kemasyarakatan, seperti masjid, surau, TPQ, wirid remaja, kursus-kursus keislaman, pembinaan rohani, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memberikan kontribusi dalam pendidikan yang ada di sekitarnya.

Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konsep dasar yang memuat hubungan kausal hipotesis antara variabel bebas dengan variabel terkait dalam rangka

memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.³⁵ Dari kutipan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pikir adalah dorongan pemikiran yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan.

Berkaitan dengan judul tesis Peran Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara. Maka penulis terlebih dahulu menguraikan tentang pengertian Kompetensi Profesional Pendidik, Kompetensi Profesional Pendidik secara utuh adalah penguasaan bidang keahlian yang menjadi tugas pokoknya, keluasan wawasan keilmuan, kemampuan menunjukkan keterkaitan antara bidang keahlian yang diajarkan dan konteks kehidupan, penguasaan terhadap isu-isu dalam bidang yang diajarkan, kesediaan melakukan refleksi dan diskusi (*sharing*) permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Selain itu "Kompetensi Profesional pendidik adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik".³⁶

selanjutnya penulis pun menguraikan pengertian membaca dengan mengutip teori Membaca menurut Farid Rahman adalah "suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafatkan tulisan,

³⁵ Rafli Kasasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), hlm. 42

³⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), cet V, h. 23.

tetapi juga melibatkan aktivitas visual,berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.”³⁷

ada beberapa pihak yang dituntut untuk bertanggung jawab dalam kaitan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul salam beberapa pihak yang berperan itu antara lain adalah:

- a. Orang tua sebagai pihak utama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya
- b. Pendidik profesional sebagai pihak yang diberi hak dan wewenang dalam melaksanakan program pembelajaran dan dituntut untuk dapat membantu peserta didik dalam menghadapi masalahnya dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an.
- c. Stakeholder atau beberapa pihak yang berada dalam lingkungan pendidikan turut bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik agar semua pihak dapat bersinergi dalam satu pandangan yaitu mencapai tujuan pendidikan.

Dan dalam tesis ini penulis menyoroti tentang peran kompetensi profesional pendidik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Nurul Salam. Dalam hal ini pendidik profesional dan peserta didik mengalami beberapa hambatan ketika melaksanakan proses pembelajaran, hambatan itu antara lain:

1. Sarana dan prasarana di TPA Nurul salam yang belum memadai

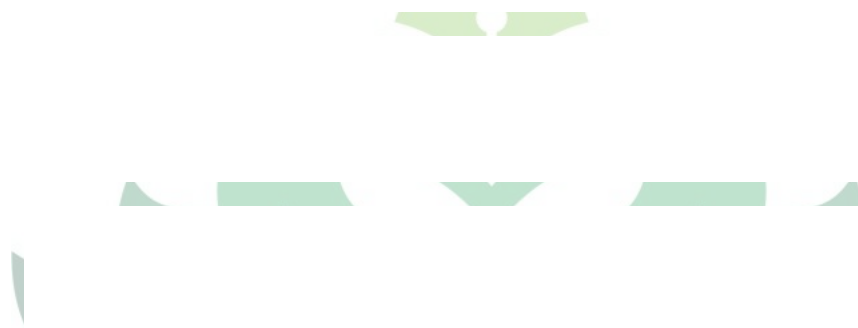
³⁷ Farid Rahman, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.2

2. Kurangnya perhatian orang tua santri dalam menindaklanjuti hasil belajar santri TPA Nurul Salam
3. Terbatasnya waktu belajar santri TPA Nurul Salam yang dimulai pembelajarannya setelah (ba'da) Ashar yang kurang lebih berlangsung hanya 90 menit.

Kaitan dengan permasalahan diatas penulis melakukan penelitian dan kajian-kajian mengenai peran kompetensi profesional pendidik terhadap kemampuan belajar santri TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara. Masalah-masalah yang ditemui pada umumnya bukan terletak pada keprofesionalan pendidik namun diluar itu termasuk sarana pendukung. Hal ini penulis menawarkan solusi antar lain:

1. Pengelola TPA Nurul Salam beserta Wali santri dan stakeholder dilingkungan tersebut hendaknya duduk bersama dan mencari solusi untuk memenuhi kekurangan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi untuk menunjang proses belajar mengajar di TPA Nurul Salam.
2. Pengelola TPA Nurul Salam diharapkan agar apat lebih meningkatkan komunikasi terhadap wali santri dan memberikan arahan-arahan akan pentingnya wali santri dalam memantau perkembangan anak-anaknya agar program tindak lanjut TPA Nurul Salam dapat satu pandangan dengan wali santri.
3. Mengenai keterbatasan waktu penulis menyarankan agar pengelola TPA Nurul Salam dapat mengatasinya dengan menambah jumlah tenaga pendidik profesional yang ada.

Dari beberapa pemaparan diatas gambaran kesimpulan akhir tesis yang berjudul Peran Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara adalah kompetensi profesional pendidik sangat berperan penting terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara.

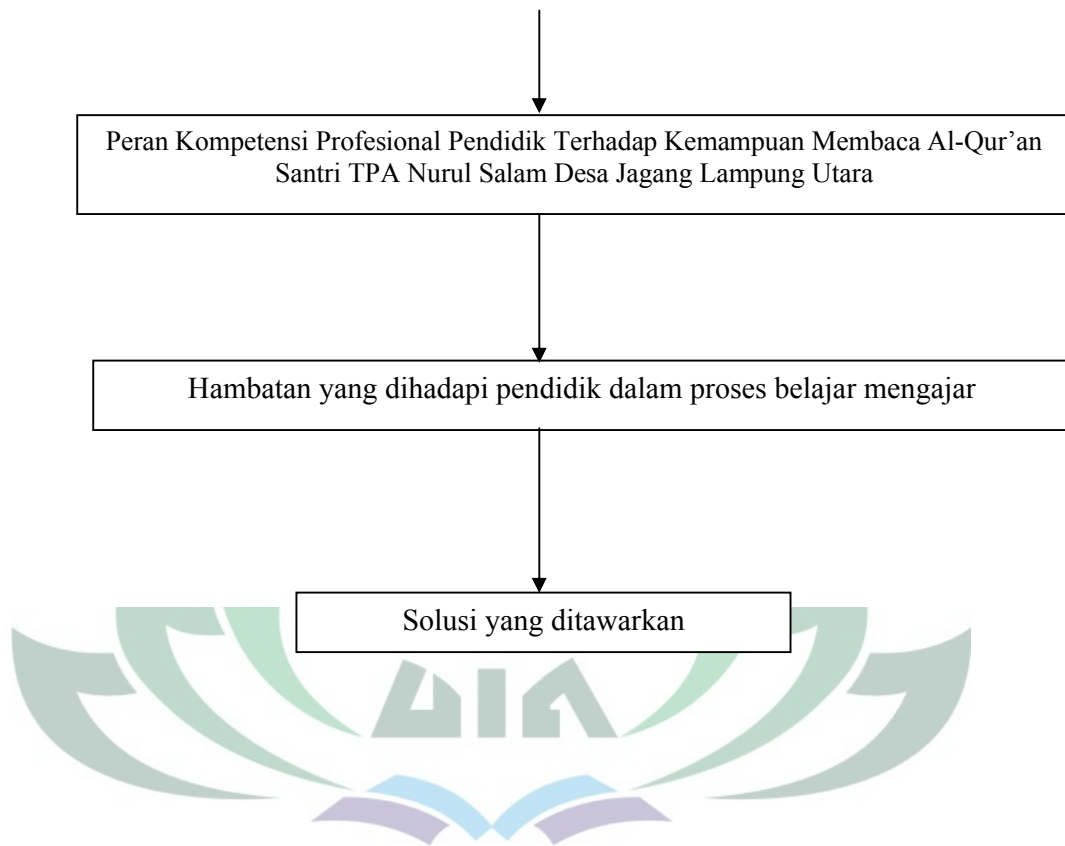


Bagan 1.

Kerangka Pikir

Pihak-pihak yang berperan dalam pendidikan:

- Peran orang tua dalam pendidikan santri TPA Nurul Salam
- Peran kompetensi profesional pendidik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Nurul Salam
- Peran lingkungan terhadap pendidikan santri TPA Nurul Salam



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengarah pada proses evaluatif terhadap obyek penelitian. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif¹. Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat orang-orang atau perilaku yang diamati”.²

Dalam penelitian ini digunakan Metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller, pada mulanya bersumber pada pengamatan pada kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu

¹ Bila dilihat dari kedalaman analisisnya, maka penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf *deskriptif*, yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Tetapi ditinjau dari jenis penelitian, penelitian deskriptif memberikan kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya. Lihat Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, Cet V*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 6

² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2007), hal. 36

pengamatan mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga, dan seterusnya.³

Ada 6 (enam) macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu: *etnografis*, *studi kasus*, *grounded theory*, *interaktif*, *partisipatoris*, dan *penelitian tindakan kelas*. Sedangkan secara umum dalam penelitian kualitatif terdapat hal-hal berikut:

- a. Data disikapi sebagai verbal atau sebagai sesuatu yang dapat ditranposisikan sebagai data verbal
- b. Diorentasikan pada pemahaman makna baik itu merujuk pada ciri, hubungan sitematika, konsepsi, nilai, kaidah, dan abtraksi formulasi pemahaman.
- c. Mengutamakan hubungan secara langsung antara peneliti dengan hal yang diteliti
- d. Mengutamakan peran peneliti sebagai intrumen konci.

Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Contohnya, dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, peranan organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik.⁴

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 2

⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2008), hal 20

Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*case study*), yaitu: suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang.

Penelitian ini berlokasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam karena di dasarkan pada beberapa pertimbangan: TPA adalah lembaga pendidikan nonformal sebagai tempat belajar mengaji/mempelajari Al-Qur'an dan tata cara ibadah agama Islam yang banyak terdapat disetiap lingkungan masyarakat muslim yang pada umumnya dikelola berdasarkan kehendak pengelola (belum memiliki standar kurikulum resmi).

Masih banyak santri di TPA Nurul Salam yang belum dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sehingga dianggap perlu adanya peran kompetensi profesional Pendidik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul salam Desa Jagang Lampung Utara.

C. Sumber Data dan Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan catatan tertulis adalah sumber data tambahan.

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data kajian penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Bogdan Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan⁵ dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian.

Tahap-tahap penelitian tersebut adalah (1) tahap pra lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian yang

⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 84

menyangkut persoalan etika penelitian; (2) tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data, (3) tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data; (4) tahap penulisan hasil laporan penelitian.

Dalam tahap ini teknik pengumpulan data ada berapa tahapan diantaranya yaitu:

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis dengan menggunakan indra terhadap beberapa peristiwa⁶ atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap peristiwa atau kegiatan tertentu.⁷ Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan terhadap lembaga pendidikan nonformal yang ada di salah satu kecamatan Blambangan Pagar, yaitu di TPA Nurul Salam Desa Jagang, melihat atau mencatat persoalan ataupun gejala-gejala yang timbul dan tampak sesuai dengan pedoman yang diinginkan atau yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini pengamatan juga dilakukan terhadap usaha yang dilakukan Ustadz atau Pendidik dalam Proses pembelajaran santri/peserta didik.

⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Ofeet, 2001), hal 136

⁷ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 220

Teknik *Observasi*, dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara teras teras atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yang pertama di mana pengamat bertindak sebagai partisipan.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah sebagai salah satu jenis komunikasi langsung, melibatkan pihak peneliti selaku interview dan pihak lain yang diwawancarai selaku interview.⁸ Menurut Burhan Bungin, wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengintruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan du pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (interview).⁹

Dalam wawancara menggunakan *indepth interview* (wawancara mendalam) kepada para ustadz/ustadzah, pengurus Musholla dan kepala TPA dengan tujuan untuk memperoleh hasil atau data yang diharapkan.

Maksud digunakannya wawancara antara lain adalah (a) mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain, (b) mengkonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian yang dialami masa lalu.

⁸ Abdullah Ali, *Metode Penelitian dan Penuisan karya Ilmiah*, (Cerebon: STAIN Cerbon, 2007), hal. 71

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 108

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal sedangkan subjek peneliti dengan teknik Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel bertujuan, sehingga memenuhi kepentingan peneliti.

Sedangkan jumlah informan yang diambil terdiri dari: 1). Kepala TPA Nurul Salam 2). Pengurus Musholla Nurul Salam; 3). Ustadz TPA Nurul Salam. 4) Wali Santri TPA Nurul Salam.

3. Dokumentasi

Adalah cara pengumpulan data melalui barang-barang tertulis seperti: buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, *website* dan sebagainya.¹⁰ Menurut Kuntjoronigrat, dokumentasi adalah merupakan data verbal yang berbentuk tulisan monumen, altifeck, dan lain-lain.¹¹

Penyusunan from pencatatan dokumen perlu dilakukan, supaya data dari sesuatu sumber/dokumen bisa dikumpulkan secara terseleksi sesuai dengan keperluan penelitian bersangkutan. Melalui metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan seperti: sejarah berdirinya TPA Nurul Salam, struktur organisasi, keadaan Ustadz/guru, keadaan Santri/peserta didik dan sebagainya.


¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002), hal. 184

¹¹ Kuntjoronigrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal. 104

Teknik *Dokumentasi*, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan “Dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

E. Tahap Analisa Data

Analisa data adalah usaha menyelidiki dan menyusun data yang terkumpul kemudian diolah dan disimpulkan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad:



“Mengelola data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu berbicara, sebab berapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang dikumpulkan (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data) apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan tidak menurut sistematik yang baik niscaya data itu tetap merupakan bahan yang membisu seribu bahasa”.¹²

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisa data. Yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

¹² Winarno Surachmad, *Afetologi Reserch*, (Jakarta: Andi Offset, 1994), Jilid 3, hal. 97

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.

Menurut Patton analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya, kedalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskna pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.¹³


Analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, maka dalam analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model *spradley*, yaitu tehnik analisa data yang di sesuaikan dengan tahapan dalam penelitian, yaitu:

1. Pada tahap penjelajahan dengan tahnik pengumpulan data *grand tour question*, yakni pertama dengan memilih situasi sosial (*place, actor, activity*),
2. Kemudian setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan “*key informant*” yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu “membukakan pintu” kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap

¹³ *Op.Cit*, hal. 280

hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis domain.

3. Pada tahap menentukan fokus (dilakukan dengan observasi terfokus) analisa data dilakukan dengan analisis taksonomi.
4. Pada tahap selection (dilakukan dengan observasi terseleksi) selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilakukan dengan analisis komponensial.
5. Hasil dari analisis komponensial, melalui analisis tema peneliti menemukan tema-tema budaya. Berdasarkan temuan tersebut, selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian kualitatif.
6. Pengecekan Keabsahan Temuan



Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaruhi dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredebilitas) dapat diadakan pengecekan dengan tehnik pengamatan yang tekun, dan *triangulasi*. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari

F. Uji Keabsahan Data

Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan *validityas* interbal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari *validitas* eksternal (*transferability*), dan *realibilitas* (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta *obyektivitas* (*confirmability*)

pada aspek naturalis. Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (validityas interbal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

1. Perpanjangan Pengamatan

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah memercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh.

2. Perpanjangan waktu pengamatan

Dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.


3. Triangulasi

Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada.

a. Triangulasi Sumber,

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Triangulasi Teknik



Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerangkan sejarah singkat berdirinya TPA Nurul Salam Desa Jagang.

1. Gambaran Umum TPA Nurul Salam Desa Jagang

a. Sejarah singkat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang megajarkan ilmu Islam, baik ilmu akidah, tata cara solat dan baca tulis AL-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam terletak di desa Jagang RT 03 Dusun 02 desa Jagang Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara, dan berdidri pada tahun 2016. Secara geografis masyarakat Dusun 02 terdapat banyak anak usia PAUD, TK dan Sekolah Dasar. Kondisi ini memberikan peluang bagi anak-anak usia PAUD, TK dan Sekolah Dasar untuk dapat belajar ilmu Islam dan dapat menjadi bekal ketika dewasa nanti.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam dikelola oleh anggota pengurus Musholla Nurul Salam yang didukung oleh Kepala Dusun dan Ketua RT setempat. Baik pendidik, pengelolaan, pencarian sumber dana dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan TPA. Tenaga pendidik yang mengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam adalah guru-

guru yang notabene beraktivitas di madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jagang dan Madrasah Aliyah Nurul Huda Jagang sehingga dapat menyusun kurikulum dan menerapkan metode mengajar efektif serta memiliki kompetensi mengajar yang baik. Tujuannya agar santri yang belajar disana dapat belajar ilmu agama Islam dengan lebih baik.

Proses belajar mengajarnya berlangsung pada sore hari ba'da ashar sehingga memudahkan penjadwalan waktu mengajar bagi para guru dan waktunya dapat fokus Sepenuhnya untuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam. Lokasi kegiatan belajar mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam bertempat di Musholla Nurul Salam, ditempat itulah proses belajar mengajar telah berjalan dengan baik dan kondusif dengan pemisahan shift antara kelas iqra' dan kelas al-Qur'an. Kelas Iqra' belajar pada shift pertama sedangkan kelas Al-Qur'an pada shift berikutnya.

b. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam

Sebelum berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam jarak antara anak-anak di Dusun 02 Desa Jagang dengan tempat belajar mengaji sangatlah berjauhan dan membuat sebagian besar anak-anak tidak mengaji. Melihat adanya hal tersebut maka pengurus musholla Nurul Salam dan aparat desa setempat beserta warga berupaya membentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tujuannya agar anak-anak yang tinggal di Dusun 02 dapat belajar agama dan tidak jauh belajarnya. Dengan melihat harapan dan betapa antusiasnya orang tua santri yang menginginkan anaknya

dapat belajar agama Islam secara baik, maka pengurus terdorong untuk menjadikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai salah satu pembentukan karakter anak yang memiliki pengetahuan Islam baik tentang tata cara beribadah, akhlak dalam bergaul, baca tulis AL-Qur'an dan dakwah sebagai bekal untuk mencapai Mardhotillah.

c. Keadaan pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam

Tabel 1
Keadaan pendidik
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam

No	Nama	Pendidikan	Kelas yang diajar
1	Ust. Saidan	Pondok pesantren	AL-QUR'AN
2	Mia Rozantina, S. Pd	S1 Pend. B, Inggris	IQRO'
3	Ahmad Muhsinin, S. Pd.I	S1 PAI	IQRO'
4	Siti Adawiyah, S. Pd.I	S1 PAI	IQRO'

Sumber :

*Hasil Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam Desa Jagang.
Disalin pada tanggal 20 Oktober 2018.*

- d. Keadaan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam

Tabel 2

Keadaan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam

No	Kelas	Santri (Lk)	Santri (Pr)	Jumlah
1	AL-QUR'AN	6	9	15
2	IQRO'	16	36	52
Total				67

Sumber : Hasil Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam Desa Jagang. Disalin pada tanggal 20 Oktober 2018.

Keadaan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam pada dasarnya tidak menentu karena adanya santri baru dan santri yang keluar secara tidak tetap. Namun data ini diambil berdasarkan jumlah santri yang aktif dan sudah terdaftar resmi sebagai santri TPA Nurul Salam pada Oktober 2018. Dengan jumlah 67 santri yang dibagi menjadi dua kelas yakni 15 santri kelas AL-Qur'an dan 52 Santri IQRO'

- e. Keadaan sarana dan prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam

Pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam telah dibuatkan jadwal mengajar oleh pengurus, sehingga dalam belajar mengajar pendidik dapat fokus menyampaikan materi secara berurutan berdasarkan jadwal yang ada. Pendidik dalam mengajar menggunakan berbagai metode namun variasi metodenya masih kurang, hal tersebut terjadi karena media

dikelas hanya papan tulis dan spidol. Pendidik dalam menilai hasil belajar santri tidak seperti sekolah formal yang sistematis dan terjadwal, namun penilaian yang digunakan bersifat fleksibel berdasarakan keperluan pendidik. Biasanya pendidik menilai menggunakan sistem game, tanya jawab yang sifatnya tidak membuat santri tegang karena tujuan dalam pembelajarannya bukan nilai melainkan kemampuan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. .sehingga metode mengajar yang digunakan untuk mengatasi permasalahan santri agar tidak bosan dan bersemangat dalam mengaji. Sementara kelas dalam belajar sudah terpisah berdasarkan kemampuan santri, dan berjumlah 2 kelas.

f. Visi dan misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam

1) Visi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam
"Santri Beriman dan berilmu TPA Ceria, Orangtua Bahagia".

- 2) Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam
- a) Mampu beribadah sesuai dengan kaidah Islam
 - b) Memiliki akhlak mulia yang santun dan gembira
 - c) Melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
 - d) Menghormati dan berbakti terhadap orang tua dan guru

g. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam

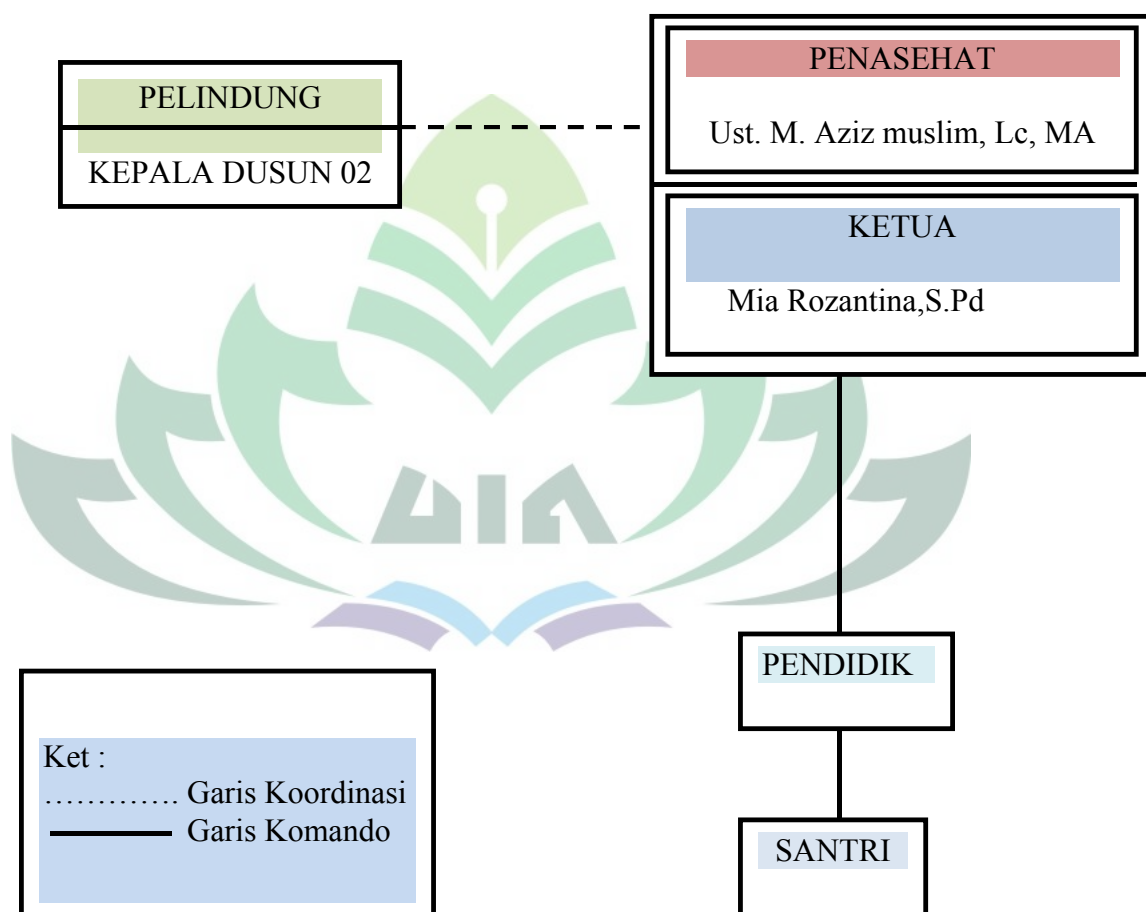
Adapun profil Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara sebagai berikut:

Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)			
A. Identitas TPA			
1	Nama TPA	:	TPA Nurul Salam Desa Jagang
2	NSTPQ	:	411218030167
3	Jenjang Pendidikan	:	TPA
5	Alamat TPA	:	Jl. Mustafa Ghani No. 10
	RT / RW	:	2 / 2
	Kode Pos	:	34581
	Kelurahan/Desa	:	Jagang
	Kecamatan	:	Blambangan Pagar
	Kabupaten/Kota	:	Lampung Utara
	Provinsi	:	Prov. Lampung
	Negara	:	Indonesia
B. Data Pelengkap			
9	Status Kepemilikan	:	Milik Musholla
10	No. SK Izin Operasional	:	B-3738/Kk.08.03/5/PP.00.8/07/2017
11	Tgl SK Izin Operasional	:	17 November 2017
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
C. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon/HP	:	081369756632
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	nurulsalam@yahoo.com
D. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sore/6 hari
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	900
29	Akses Internet	:	-
E. Sanitasi			
31	Kecukupan Air	:	Cukup
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan
34	Mayoritas Siswa Membawa	:	Tidak

	Air Minum		
36	Sumber Air Sanitasi	:	Sumur terlindungi
37	Ketersediaan Air di	:	Ada Sumber Air

Sumber : Hasil Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam Desa Jagang. Disalin pada tanggal 20 Oktober 2018.

h. Struktur organisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam



Sumber : Hasil Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam Desa Jagang. Disalin pada tanggal 20 Oktober 2018.

2. Peran Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara

Kompetensi profesional pendidik adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar ia dapat melaksanakan tugas tugasnya dengan berhasil sehingga dapat menjadi sosok yang kharismatik sebagai pendidik dalam pandangan peserta didik, orang tua dan masyarakat sekitar.

Kompetensi profesional pendidik juga dapat diartikan sebagai kemampuan dalam penguasaan akademik (pelajaran yang diampu) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarkan sehingga pendidik memiliki wibawa akademik.

Jadi secara garis besar kompetensi profesional pendidik di TPA Nurul Salam Desa Jagang adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang ada di TPA Nurul Salam Desa Jagang agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal dan berhasil mencapai tujuan yang sesuai dengan program pembelajaran yang telah direncanakan sehingga menjadikannya sosok yang unggul, berwibawa dan kharismatik baik secara akademik maupun non akademik .

Kemampuan professional pendidik di TPA Nurul Salam Desa Jagang meliputi:

- a. Pendidik di TPA Nurul Salam Desa Jagang Membuat rancangan dan melaksanakan program pembelajaran
- b. Pendidik di TPA Nurul Salam juga telah mengembangkan program pembelajaran
- c. Pendidik di TPA Nurul Salam dapat mengelola pelaksanaan program pembelajaran
- d. Pendidik di TPA Nurul Salam mampu memberikan penilaian atas mengevaluasi hasil pembelajaran
- e. Pendidik di TPA Nurul Salam dapat menganalisa atau mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas pendidik yang ada di TPA Nurul Salam telah memiliki kemampuan atau kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang pendidik seperti, kemampuan menguasai materi pembelajaran, dan kemampuan mengajarkannya. Tujuannya agar dapat membimbing peserta didik dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan berhasil.

Seorang pendidik, jika memiliki kompetensi profesional yang baik dalam mengajar tentu dapat melaksanakan tugas-tugasnya, yang salah satunya menghasilkan peserta didik yang mampu memahami materi yang diajarkan,

demikian sebaliknya. Jika seorang pendidik kurang memiliki kompetensi profesional peserta didik akan susah memahami materi yang disampaikan. Karena dalam kegiatan mengajar pendidik yang berperan dalam proses mentransfer ilmu antara pendidik dengan peserta didik.

Berdasarkan analisa diatas baik pengertian kompetensi profesional, indikator kompetensi profesional maupun tugas pendidik sangat berperan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam, pada penelitian ini kemampuan yang dimaksud adalah kompetensi profesional pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal sehingga santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.

Berdasarkan penyajian data diatas mengenai peran kompetensi profesional pendidik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam desa Jagang Lampung Utara adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan Spontan dan fleksibel

Tugas seorang pendidik adalah membimbing dan mendidik serta harus mampu bekerja secara profesional dalam mentranfer ilmu pengetahuan dan berperilaku Islami kepada anak didiknya. khususnya pendidik dapat dibedakan dari seorang teknisi, karena disamping menguasai sejumlah teknik serta prosedur kerja tertentu, seorang

pekerja profesional juga ditandai adanya *informed responsiveness* terhadap implikasi kemasyarakatan dari objek kerjanya. Hal ini berarti bahwa seorang pekerja profesional atau pendidik harus memiliki persepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana yang lebih mantap dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya.

Pembiasaan spontan atau tindakan pendidik sebagai tenaga profesional di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Meskipun TPA ini adalah lembaga pendidikan non formal keagamaan, namun dalam hal pengelolaannya tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan formal, dalam hal ini Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam desa Jagang, ternyata telah memperhatikan yang harus dipersiapkan sebelum memulai aktifitas belajar mengajar yaitu merancang pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimana didalamnya teknik-teknik pembelajaran yang bervariasi untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi membaca Al-Qur'an, membuat agenda pembelajaran, penguasaan teori, praktek atau diamalkan secara langsung.

Disamping Spontanitas pendidikpun harus dapat bersikap fleksibel, mengingat sasaran pembelajarannya adalah santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang notabene anak-anak berusia 5-13 tahun, maka pendidik harus memiliki spontanitas dan fleksibilitas

yang tinggi. Hal ini terjadi karena anak tidak dapat diprediksi, anak sibuk bermain dalam dunianya dan penyelesaian yang dilakukan setiap anak tidak selalu sama dengan apa yang dilakukan orang dewasa. Pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) harus fleksibel dan mampu memahami komunikasi bahasa anak, merespon dengan antusias pada kegiatan yang spontan dan memandang kegiatan tersebut sebagai peluang untuk belajar secara utuh.

Hasil wawancara dengan ustadzah Mia Rozantina, S. Pd selaku ketua TPA Nurul Salam Desa Jagang, bahwasanya peranan Pendidik profesional yaitu:

“Setiap proses belajar mengajar Pendidik harus profesional dengan kemampuannya dan dapat menemukan metode-metode yang tepat untuk memudahkan para santri dalam memahami materi sehingga meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Dalam hal ini pengajaran yang diberikan di TPA Nurul Salam Desa Jagang tidak hanya bersifat teoritis semata, namun juga lebih mengajak peserta didik untuk berfikir dan kreatif mempraktekkan membaca Al-Qur'an sesuai arahan pendidik sehingga peserta didik lebih memahami tujuan pembelajaran tersebut”.¹

Hal ini dipertegas oleh ustadz A. Muhsinin yang merupakan salah satu pendidik di TPA Nurul Salam Desa Jagang, bahwasanya peranan pendidik sebagai pemimpin yaitu:

“Dalam proses belajar mengajar di kelas diciptakan suasana belajar yang aktif, ceria namun tetap santun. Peserta didik diberikan kebebasan untuk melakukan hal-hal yang dapat menumbuhkan semangat belajar membaca Al-Qur'an secara benar, dan berintraksi

¹ Mia Rozantina, Ketua TPA Nurul Salam, wawancara pada Tanggal 22 Oktober 2018

dengan suasana yang tetap Islami seperti mengawali dan mengahiri kegiatan dengan membaca basmalah, berdo'a, membaca surat-surat pendek mengaji serta melaksanakan shalat wajib dan sunnah.²

Sedangkan menurut ibu Sari selaku wali santri TPA Nurul Salam Desa Jagang yang sering menuggui anaknya mengaji mengatakan:

“Pendidik di TPA Nurul Salam Desa Jagang, sangat hebat dan kreatif mengedepankan ibadah dan akhlak, setiap pendidik masuk ruangan selalu memandu do'a dan membaca Al-Qur'an langsung membuka absen shalat, jika ada yang tidak melaksanakan shalat disuruh menulis Surat al-Fatihah sebanyak 3 lembar dan duduknya disebelah ustadz, sehingga pada umumnya santri merasa jera”.³

Hasil observasi di atas bahwa pendidik khususnya pendidik TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara telah melakukan perannya sebagai pengajar yang baik bahkan terprogram terkait kedisiplinan dalam belajar peserta didik maupun pendidiknya, terbukti dengan tindakan pendidik langsung melakukan apa yang diajarkan kepada peserta didiknya, dengan metode mengajar yang baik dalam menjelaskan dan memandu praktek membaca Al-Qur'an kepada peserta didik.

² A. Muhsinin, Gurungaji Iqra' TPA Nurul Salam Desa Jagang, *wawancara*, tanggal 22 Oktober 2018

³ Sari, Wali Santri TPA Nurul Salam Desa Jagang , *wawancara*, tanggal 22 Oktober 2018

b. Keterampilan Membuka Pelajaran

Dalam proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam desa Jagang , telah menjadi pembiasaan rutin bahwasanya pada tiap-tiap pertemuan apapun materi yang akan dipelajari pendidik selalu mengawali pembukaan pembelajaran dengan memberikan stimulus kepada santri agar fokus terhadap materi membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dengan cara memandu santri untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, kemudian melanjutkan dengan membaca surat-surat pendek sambil dikoreksi tatacara membaca Al-Qur'annya dimulai dari membetulkan makhorijul hurufnya.

Menurut ustadzah Mia Rozantina, S. Pd. selaku ketua Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam desa Jagang, beliau mengatakan:

“ diawal pembelajaran setiap ustadz/ustadzah selalu mengawali pembelajaran dengan cara memandu santri untuk berdoa kemudian membaca surat-surat pendek dengan sesekali membetulkan bacaan makhorijul hurufnya. Contoh pembiasaan rutin mengawali pembelajaran dengan membaca Surat-surat pendek , para santri membaca bersama-sama antara lain:

- QS. Al-Fatihah
- QS. Al-Lahab
- QS. Al-Ikhlas
- QS. Al-Falaq
- QS. An-Naas.⁴

⁴Mia Rozantina, Ketua TPA Nurul Salam, wawancara pada Tanggal 22 Oktober 2018.

Hal ini dipertegas oleh Ustadz Margono selaku pengampu materi membaca Iqra' Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam desa Jagang, mengatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik profesional para ustadz/ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam desa Jagang senantiasa membimbing para santri dengan penuh kesabaran dan ketekunan sehingga para santri belajar dengan penuh keceriaan dan energik dalam mengikuti program yang ada di TPA tersebut, salahsatunya termasuk pembiasaan rutin membaca surat-surat pendek.”⁵

c. Ketrampilan menjelaskan,

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di TPA Nurul Salam Desa Jagang, disamping penerapan pembiasaan spontan dan fleksibel dan keterampilan membuka pelajaran. Pendidik TPA Nurul Salam Desa Jagang juga mampu dan terampil dalam menjelaskan serta mencontohkan cara membaca Al-Qur'an secara benar (Tartil).

Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua TPA Nurul Salam Desa Jagang saat wawancara, ustadzah Mia Rozantina sebagai berikut:

“ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPA Nurul Salam Desa Jagang telah mendapatkan bimbingan Tahsin membaca Al-Qur'an dari Tokoh agama yang fasih dalam membaca Al-Qur'an beliau adalah Ustad M. Aziz

⁵ Margono, ustadz pengampu materi Iqra' Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam desa Jagang Lampung Utara, wawancara tanggal 20 Oktober 2018.

Muslim, Lc. MA yang baru kembali setelah 20 tahun belajar dan menjadi pengajar di negeri Yaman timur Tengah.”⁶

Pendapat inipun diperkuat oleh bapak Muhlini selaku takmir Musholla Nurul Salam yang menjadi lokasi tempat proses belajar mengajar berlangsung, kata beliau:

“bagus-bagus itu bacaan Al-Qur’an para ustadz-ustadzahnya, dan ngajarnya tidak membosankan. Cucu saya juga ngajinya disitu, Kalau pulang ngaji senang nyanyi-nyanyi nadzom apalah itu saya kurang mengerti, beda dulu zaman saya ngaji tidak ada metode itu tapi bagus saya sangat setuju dan bangga dengan cara itu.”⁷

Selanjutnya ibu Nia selaku wali santri pun mengatakan bahwa:

“anak saya juga sempat pindah ngajinya ke tempat lain tapi ttidak lama malah minta kembali ke TPA ini, katanya ngaji disini (TPA Nurul Salam Desa Jagang) lebih mudah memahami dan tidak ngantuk.”⁸

Jadi dari beberapa pemaparan diatas pendidik TPA Nurul Salam Desa Jagang meskipun telah dianggap mampu mengajar secara profesional oleh bebrapa pihak stakeholder namun tetap senantiasa mengembangkan potensi Profesionalnya dengan terus mengikuti bimbingan dari yang lebih ahli dalam hal pelajaran membaca Al-Qur’an kemudian menerapkannya dalam proses

⁶ Mia Rozantina, Ketua TPA Nurul Salam, *wawancara* pada Tanggal 22 Oktober 2018.

⁷ Muhlini, Takmir Musholla Nurul Salam, *wawancara* pada Tanggal 23 Oktober 2018.

⁸ Nia, Wali Santri TPA Nurul Salam , *wawancara* pada Tanggal 23 Oktober 2018.

belajar mengajar sehingga lebih mempercepat dan memudahkan peserta didik dalam memahami dan mempelajari bacaan Al-Qur'an secara benar (Tartil).

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul Salam Lampung Utara.

Dalam penyajian data ini penulis memaparkan hasil dari penelitian yang berkaitan dengan Peran Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul Salam Lampung Utara.

. Peran Kompetensi Profesional pendidik sangatlah besar dalam rangka meningkatkan kemampuan memabac Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam, pendidik mampu mendesain materi pembelajaran dengan lebih dinamis dan konstruktif serta dapat memberikan penjelasan yang memudahkan pemahaman santri dalam menerima materi, atau bisa dikatakan bahwa pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam desa Jagang telah mampu menyelenggarakan pendidikan secara profesional.

Pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam desa Jagang mampu mengatasi kelemahan materi Kemampuan membaca Al-Quran pesrta didik dengan cara mengajar menggunakan berbagai metode yang dapat merangsang peserta didik supaya tidak bosan agar memiliki keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-

sifat yang menyertainya seperti *qolqolah* dan lain-lain) dan *mustahaknya* (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham dan lain-lain

dan subjek didiknya dengan meningkatkan suasana yang kondusif dan menggunakan strategi mengajar yang aktif dan dinamis. Peran pendidik adalah akumulasi nilai potensi manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.



B. Pembahasan

Dalam hal ini penulis akan membahas hasil penelitian yang dilakukan di TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara, yang berkaitan dengan Peran Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara yaitu:

Kompetensi profesional pendidik di TPA Nurul Salam Desa Jagang sangat berperan penting terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara, sesuai dengan penyajian data diatas antara lain:



a. Pembiasaan Spontan dan fleksibel

Tugas pendidik TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara adalah membimbing dan mendidik serta harus mampu bekerja secara profesional dalam mentranfer ilmu pengetahuan dan berperilaku Islami kepada anak didiknya. Mengingat peserta didik di TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara terdiri dari anak usia 5-13 tahun maka pendidik profesional TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara harus memiliki persepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana yang lebih mantap dalam menyikapi situasi psikologi anak yang berubah-ubah yang perlu disikapi dengan sabar dan ceria sehingga pendidik TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara dapat melaksanakan pekerjaannya secara maksimal.

b. Keterampilan Membuka Pelajaran

Dalam proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam desa Jagang, telah menjadi pembiasaan rutin bahwasanya pada tiap-tiap pertemuan apapun materi yang akan dipelajari pendidik selalu mengawali pembukaan pembelajaran dengan memberikan stimulus kepada santri agar fokus terhadap materi membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dengan cara memandu santri untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, kemudian melanjutkannya dengan membaca surat-surat pendek sambil dikoreksi tatacara membaca Al-Qur'annya dimulai dari membetulkan makhori'ul hurufnya. Hal ini dapat menjadi pembiasaan yang berdampak positif kepada santri TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara agar terbiasa melafalkan dan membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

c. Keterampilan menjelaskan

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di TPA Nurul Salam Desa Jagang, disamping penerapan pembiasaan spontan dan fleksibel dan keterampilan membuka pelajaran. Pendidik TPA Nurul Salam Desa Jagang juga mampu dan terampil dalam menjelaskan serta mencontohkan cara membaca Al-Qur'an secara benar (Tartil). Hal positif yang dijalankan oleh pendidik di TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung

Utara adalah meskipun telah dianggap mampu mengajar secara profesional oleh beberapa pihak stakeholder namun pendidik tetap senantiasa mengembangkan potensi profesionalnya dengan terus mengikuti bimbingan dari yang lebih ahli dalam hal pelajaran membaca Al-Qur'an kemudian menerapkannya dalam proses belajar mengajar sehingga lebih mempercepat dan memudahkan peserta didik dalam memahami dan mempelajari bacaan Al-Qur'an secara benar (Tartil).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penulis tesis ini adalah sebagai berikut ;

1. Kompetensi profesional pendidik di TPA Nurul Salam Desa Jagang adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang ada di TPA Nurul Salam Desa Jagang agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal dan berhasil mencapai tujuan yang sesuai dengan program pembelajaran yang telah direncanakan sehingga menjadikanya sosok yang unggul, berwibawa dan kharismatik baik secara akademik maupun non akademik .Pembentukan karakter peserta didik tidak lupa agar selalu menyampaikan pesan-pesan moral kepada peserta didik sehingga dapat memotivasinya untuk sealu melaksanakan kebaikan dan bisa mengamalkan nilai-nilai karakter bahkan berlandaskan hukum Islam.
2. Tugas pendidik TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara adalah membimbing dan mendidik serta harus mampu bekerja secara profesional dalam mentranfer ilmu pengetahuan dan berperilaku Islami kepada anak didiknya. Mengingat peserta didik di TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara terdiri dari anak usia 5-13 tahun maka pendidik profesional TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara

harus memiliki persepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana yang lebih mantap dalam menyikapi situasi psikologi anak yang berubah-ubah yang perlu disikapi dengan sabar dan ceria sehingga pendidik TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara dapat melaksanakan pekerjaannya secara maksimal.

3. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di TPA Nurul Salam Desa Jagang, disamping penerapan pembiasaan spontan dan fleksibel dan keterampilan membuka pelajaran. Pendidik TPA Nurul Salam Desa Jagang juga mampu dan terampil dalam menjelaskan serta mencontohkan cara membaca Al-Qur'an secara benar (Tartil).
4. Hal positif yang dijalankan oleh pendidik di TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara adalah meskipun telah dianggap mampu mengajar secara profesional oleh beberapa pihak stakeholder namun pendidik tetap senantiasa mengembangkan potensi profesionalnya dengan terus mengikuti bimbingan dari yang lebih ahli dalam hal pelajaran membaca Al-Qur'an kemudian menerapkannya dalam proses belajar mengajar sehingga lebih mempercepat dan memudahkan peserta didik dalam memahami dan mempelajari bacaan Al-Qur'an secara benar (Tartil).

B. Rekomendasi

Berdasarkan keadaan di lapangan dan hasil penelitian, maka disarankan sebagai berikut:

1. Untuk pengelola TPA Nurul Salam Desa Jagang harapannya agar menambah tenaga pendidik agar dapat mengatasi keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar.
2. Pengelola TPA Nurul Salam beserta Wali santri dan stakeholder dilingkungan tersebut hendaknya duduk bersama dan mencari solusi untuk memenuhi kekurangan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi untuk menunjang proses belajar mengajar di TPA Nurul Salam.
3. Pengelola TPA Nurul Salam diharapkan agar dapat lebih meningkatkan komunikasi terhadap wali santri dan memberikan arahan-arahan akan pentingnya wali santri dalam memantau perkembangan anak-anaknya agar program tindak lanjut TPA Nurul Salam dapat satu pandangan dengan wali santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2007.
- Jim Ife dan Frank Tesoriero, Penerjemah. Satrawan Manullang, Nurul yakin, M. Hursyahid, *Community Develoment Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004, Cet. Ke-2.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Renika Cipta, 1991.
- Buchari Alma, *Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Uhar Suharsaputra, *Adminitrasi Pendidikan*, Bandung: Rafika Aditama, 2010.
- Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Mulyana, *Standar Kompetensi Pendidik Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosda, 2011.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2012), Cet, II, h. 165
- Prof. Dr. H. Sofyan Sauri, M.Pd, “MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU BERBASIS PENDIDIKAN NILAI.” *Jurnal Pendidikan*.
- Edi Hendri, “GURU BERKUALITAS: PROFESIONAL DAN CERDAS EMOSI.” *Jurnal Saung Guru*: Vol. I No. 2 (2010).

Martha Christianti, " Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Kusnandar, *Guru Professional*, , Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.

Winarsih, S. Mulyani, "Peningkatan Profesionalisme Guru IPA Melalui Lesson Study Dalam Pengembangan Model Pembelajaran PBI." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Dipublikasikan: April 2012.

Farid Rahman, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001.

Rini Astuti," PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA ANAK ATTENTION DEFICIT DISORDER MELALUI METODE AL-BARQY BERBASIS APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS." *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI*, Volume 7 Edisi 2, November 2013.

Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at : Keanehan Bacaan AL-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*.

Muhammad Qadir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Atho Mudzhar, *Pedoman Tajwid Transliterasi AL-Qur'an*,

Jakarta: Departemen Agama RI, 2007.

Tombok Alam, *Ilmu Tajwid Popular*, Jakarta: Amzah, 2008.

Ahmad Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya: Karya Aditama 1995.

Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid : Praktis dan Lengkap*.

Tombok Alam, *Ilmu Tajwid Popular*.

Rafli Kasasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Renika Cipta, 2004.

Farid Rahman, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*

Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, Cet V*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2007

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta:

Renika Cipta, 2008

Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Ofset,

2001 Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja, 2005

Abdullah Ali, *Metode Penelitian dan Penuisan karya Ilmiah*, Cirebon: STAIN

Cirebon, 2007

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo

Persada, 2001

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT.

Renika Cipta, 2002

Kuntjoronigrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1985

Winaryo Surachmad, *Afetologi Reserch*, Jakarta: Andi Offset, 1994



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Ketua TPA

1. Peran apa yang harus dimiliki Pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran Santri TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara
2. Bagaimana upaya pendidk dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran Santri TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara

B. Kepada Pendidik/Ustadz

1. Bagaimana peran kompetensi pendidik Profesional terkait dengan kemampuan membaca Al-Quran Santri TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara
2. Bagaimana upaya pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran Santri TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara

C. Kepada wali Santri

1. Apa saja yang telah dilakukan oleh pendidik TPA Nurul Salam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran?

D. kepada tamir Msholla Nurul Salam

1. Upaya apa yang dilakukan pendidik dalam membimbing materi baca Al-Quran?

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Mia Rozantina, S. Pd
Identitas Informan : Ketua TPA
Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 22 Oktober 2018
Waktu Wawancara : 16.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang TPA Nurul Salam

Materi Wawancara

Peneliti : Peran apa yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri?

Informan : “Setiap proses belajar mengajar Pendidik harus profesional dengan kemampuannya dan dapat menemukan metode-metode yang tepat untuk memudahkan para santri dalam memahami materi sehingga meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Dalam hal ini pengajaran yang diberikan di TPA Nurul Salam Desa Jagang tidak hanya bersifat teoritis semata, namun juga lebih mengajak peserta didik untuk berfikir dan kreatif mempraktekkan membaca Al-Qur'an sesuai arahan pendidik sehingga peserta didik lebih memahami tujuan pembelajaran tersebut”.

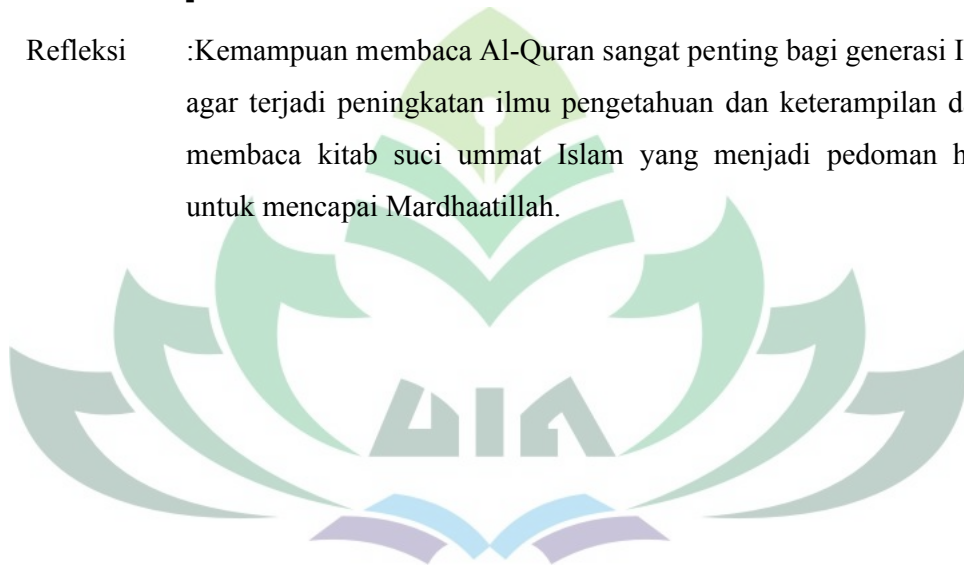
Peneliti : Bagaimana peran pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di TPA?

Informan : diawal pembelajaran setiap ustadz/ustadzah selalu mengawali pembelajaran dengan cara memandu santri untuk berdoa kemudian

membaca surat-surat pendek dengan sesekali membetulkan bacaan makhorijul hurufnya. Contoh pembiasaan rutin mengawali pembelajaran dengan membaca Surat-surat pendek , para santri membaca bersama-sama antara lain:

- QS. Al-Fatihah
- QS. Al-Lahab
- QS. Al-Ikhlash
- QS. Al-Falaq
- QS. An-Naas.
-

Refleksi :Kemampuan membaca Al-Quran sangat penting bagi generasi Islam agar terjadi peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam membaca kitab suci ummat Islam yang menjadi pedoman hidup untuk mencapai Mardhaatillah.



Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : A. Muhsinin, S.Pd. I

Identitas Informan : Pendidik/Ustadz

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 22 Oktober 2018

Waktu Wawancara : 16.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang TPA Nurul Salam

Materi Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana peran kompetensi pendidik Profesional terkait dengan kemampuan membaca Al-Quran Santri TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara?

Informan : Dalam proses belajar mengajar di kelas diciptakan suasana belajar yang aktif, ceria namun tetap santun. Peserta didik diberikan kebebasan untuk melakukan hal-hal yang dapat menumbuhkan semangat belajar membaca Al-Qur'an secara benar, dan berintraksi dengan suasana yang tetap Islami seperti mengawali dan mengahiri kegiatan dengan membaca basmalah, berdo'a, membaca surat-surat pendek mengaji serta melaksanakan shalat wajib dan sunnah.

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Margono
Identitas Informan : Pendidik/Ustadz
Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 20 Oktober 2018
Waktu Wawancara : 16.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang TPA Nurul Salam

Materi Wawancara

Peneliti : Bagaimana upaya pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran Santri TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara?

Informan : Dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik profesional para ustadz/ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Salam desa Jagang senantiasa membimbing para santri dengan penuh kesabaran dan ketekunan sehingga para santri belajar dengan penuh keceriaan dan energik dalam mengikuti program yang ada di TPA tersebut, salahsatunya termasuk pembiasaan rutin membaca surat-surat pendek

Refleksi : Dari kesadaran masing-masing pendidik memunculkan kesabaran dan keikhlasan, yang menjadikan motivasi dalam mendidik secara profesional.

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : ibu sari
Identitas Informan : Wali Santri TPA Nurul Salam
Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 22 Oktober 2018
Waktu Wawancara : 16.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang TPA Nurul Salam

Materi Wawancara

Peneliti : Apa saja yang telah dilakukan oleh pendidik TPA Nurul Salam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran?
Informan : Pendidik di TPA Nurul Salam Desa Jagang, sangat hebat dan kreatif mengedepankan ibadah dan akhlak, setiap pendidik masuk ruangan selalu memandu do'a dan membaca Al-Qur'an langsung membuka absen shalat, jika ada yang tidak melaksanakan shalat disuruh menulis Surat al-Fatihah sebanyak 3 lembar dan duduknya disebelah ustadz, sehingga pada umumnya santri merasa jera.

Lampiran 6

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Muhlini
Identitas Informan : Ta'mir Musholla Nurul Salam
Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 20 Oktober 2018
Waktu Wawancara : 16.00 WIB
Tempat Wawancara : Musholla Nurul Salam

Materi Wawancara

Peneliti : Upaya apa yang dilakukan pendidik dalam membimbing materi baca Al-Quran?

Informan : bagus-bagus itu bacaan Al-Qur'an para ustadz-ustadzahnya, dan ngajarnya tidak membosankan. Cucu saya juga ngajinya disitu, Kalau pulang ngaji senang nyanyi-nyanyi nadzom apalah itu saya kurang mengerti, beda dulu zaman saya ngaji tidak ada metode itu tapi bagus saya sangat setuju dan bangga dengan cara itu.

Refleksi : membaca secara tartil merupakan keharusan dalam praktik peribadatan menekuni dan mempelajari kitab suci Al-Quran.

Lampiran 1

TRANSKRIP OBSERVASI

Hari/Tanggal Pengamatan : November 2018

Waktu Pengamatan : 16.00 WIB

Lokasi Pengamatan : TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara

Transkrip Observasi : TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara terletak di kecamatan Blambangan Pagar perbatasan Kab. Lampung Utara dengan kab Lampung tengah, tepat didekat bendungan wisata Way Tebabeng, kawasan padat penduduk dan mayoritas suku Sunda. area jalan yang cukup bagus sehingga mudah diakses, bisa dikatakan daerah yang masih pedesaan.

Tanggapan pengamatan : TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara terletak di kecamatan Blambanganm Pagar

Transkrip Observasi : Pengembangan pembiasaan membaca Al-Quran dan pemantauan selalu di terapkan di TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari dapat meningkatkan kemampuan membaca santri sehingga tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik.

Tanggapan pengamatan : Dari bukti observasi tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Quran itu sangat penting, apalagi ditanamkan sejak kecil sehingga dapat menjadi bekal pengetahuan nantinya saat beranjak dewasa.

Lampiran 1

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Jenis Dokumentasi : Tulisan

Judul Dokumentasi : Sejarah berdirinya TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara

Hari/tanggal : Kamis, 29 November 2018

Dokumen ditemukan pukul : 16.00 WIB

Dokumen ditemukan di : TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara

Bukti Dokumentasi : TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang berada dibawah naungan dan binaan Ta'mir Musholla Nurul Salam dan yang beralamat di Jl. Mustafa Ghani No. 10 Desa Jagang Kec. Blambangan Pagar. Didirikannya TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara ini atas inisiatif dan dorongan dari masyarakat yang merasa pentingnya pendidikan Al-Quran ditanamkan sejak dini, Dan berkat kerjasama dan partisipasi masyarakat dengan baik maka berdirilah TPA Nurul Salam Desa Jagang Lampung Utara.

Bukti dokumentasi : 1. Visi TPA “*Santri Beriman dan berilmu TPA Ceria, Orangtua Bahagia*”

2. Misi TPA Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang dapat diandalkan agar menjadi lebih produktif dengan langkah-langkah :

- a) Mampu beribadah sesuai dengan kaidah Islam
- b) Memiliki akhlak mulia yang santun dan gembira
- c) Melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- d) Menghormati dan berbakti terhadap orang tua dan guru

